PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM DALAM PEMBINAAN MENTAL SISWA SMP ISLAM DARUNNIYAH SIDOREJO

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2012 078 PAI
No. REG T-2012/PAI/078
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

NUR AFWA FUAIDIYAH
NIM. D01207104

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2012

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM DALAM PEMBINAAN MENTAL SISWA SMP ISLAM DARUNNIYAH SIDOREJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Ilmu Tarbiyah

Oleh :

NUR AFWA FUAIDIYAH
NIM. D01207104

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : NUR AFWA FUAIDIYAH

NIM : D01207104

Judul : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 09 Mei 2012

Pembimbing ,

Drs. H. ACHMAD ZAINI. MA
197005121995031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nur Afwa Fuaidiyah** ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 20 Juni 2012

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Achmad Zaini, M. A
NIP. 197005121995031002

Sekretaris,

Agus Prasetyo K, M. Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji I,

Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag
NIP. 195303051986031001

Penguji II,

Drs. H. M. Nawawi, M. Ag
NIP. 195704151989031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Nur Afwa Fuaidiyah. 2012. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo.

Remaja merupakan perubahan seorang anak dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Disini mereka mudah sekali terbawa arus pergaulan teman-teman mereka. Banyaknya kenakalan pelajar yang ada pada saat ini tidak terlepas akan kelabilan mereka untuk mencari tahu bagaimana jati diri mereka sebenarnya, apalagi dengan kehidupan yang serba modern saat ini, mereka yang tinggal di pedesaan akan lebih ingin mengetahui bagaimana modernisasi yang saat ini berkembang.

Pendidik dan orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter serta tingkah laku siswa, terutama dilingkungan sekolah. Dengan pembinaan mental yang terus menerus dan konsisten, akan menentukan akhlak yang baik bagi manusia untuk berakhlak mulia. Oleh karena itu dalam menanamkan nilai – nilai moral pada anak didik, maka disekolah tersebut dibentuklah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam seni hadrah, dimana kegiatan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran tatap muka yang bertujuan untuk menunjang serta mendukung program ko kurikuler Pendidi kan Agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, pengamatan dan pengamalan ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta bermental mulia.

Skripsi ini penulis membahas tentang Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam Pembinaan Mental Siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo, dengan tiga rumusan masalah sebagai berikut : 1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler kerohanian Islam (seni hadrah) di SMP Islam Darunniyah Sidorejo. 2. Bagaimana keadaan mental siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo. 3. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (seni hadrah) dalam pembinaan mental siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo.

Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan populasi seluruh siswa siswi yang ikut ekstrakurikuler seni hadrah yang berjumlah 40 siswa. Meskipun penelitian deskriptif, penulis tetap menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data yang diteliti, diantaranya yaitu metode observasi, interview, dokumentasi dan angket. Sedangkan untuk menganalisa data yang terkumpul digunakan teknik kuantitatif (data yang berbentuk angka). Dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari obyek penelitian, dapat diketahui bahwa dalam pembinaan mental siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo, kesadaran akan berakhlak mulia terhadap Allah SWT, orangtua, guru, tetangga dan sesama teman terbukti dengan terbinanya mental yang baik dan sehat serta perubahan yang dialami oleh siswa menuju *Insan Kamil.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NUR AFWA FUAIDIYAH**

NIM : **D01207104**

Jurusan : **PAI**

Fakultas : **TARBIYAH**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Juni 2012

Yang Membuat Pernyataan

Tanda Tangan

NUR AFWA FUAIDIYAH

NIM. D01207104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Masalah 8

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 10

E. Kegunaan Penelitian 10

F. Ruang Lingkup Penelitian 11

G. Definisi Operasional 11

H. Sistematika Pembahasan 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler 14

B. Tujuan Ekstrakurikuler 19

C. Kegiatan Ekstrakurikuler 20

D. Pembinaan Mental Siswa 25

E. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Dalam Pembinaan Mental 46

BAB III METODE DAN STRATEGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 56

B. Teknik Pengumpulan Data 58

C. Metode Pengumpulan Data 59

D. Teknik Analisa Data 61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek 63

B. Penyajian dan Analisa Data Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 88

B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 66

Tabel IV.2 67

Tabel IV.3 67

Tabel IV.4 72

Tabel IV.5 72

Tabel IV.6 73

Tabel IV.7 74

Tabel IV.8 76

Tabel IV.9 77

Tabel IV.10 78

Tabel IV.11 79

Tabel IV.12 80

Tabel IV.13 80

Tabel IV.14 81

Tabel IV.15 82

Tabel IV.16 82

Tabel IV.17 83

Tabel IV.18 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang bermutu tidak cukup dengan hanya memperhatikan aspek intelektualitasnya (*IQ*) saja, tetapi harus seimbang dengan pembangunan kualitas aspek emosi (*EQ*) dan aspek spiritual (*SQ*). Aspek moral, akhlak mulia dan kehidupan beragama juga harus menjadi perhatian dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dalam rangka membentuk pola pikir, pola sikap dan pola tindak peserta didik yang mengarah pada hal-hal yang terpuji. Ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar RI-1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu Sistem Pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang".

Pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[1]

Untuk mencapai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional seperti tersebut diatas diperlukan kegiatan yang mendukung intrakurikuler yaitu ekstrakurikuler. Untuk mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler diperlukan adanya berbagai petunjuk atau pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya, dengan harapan program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah digagaskan.[2]

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar dan Menengah. Sebagaimana disebutkan pada Bab V pasal 12, UU RI No. 20 Tahun 2003, bahwa "peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama". Dalam Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Pasal 3, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa "setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama".

Proses pembelajaran PAI di sekolah harus diberikan melalui 2 (dua) program, yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, agar tujuan dan

---

[1] Sukiman, ***Modul Pengembangan EkstraKurikuler***, (Yogyakarta : Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (DITPAIS), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia, 2011), h. 7.
[2] Sumber dari : http://www.sman1bergas.sch.id/index.php/kurikulum/ekstrakurikuler, diunduh pada : Selasa, 09 Agustus 2011, jam : 21.39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi PAI dapat dicapai sesuai standar yang diharapkan. Namun demikian, prestasi dan kompetensi peserta didik di lembaga pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini umumnya belum mencapai tingkat kompetensi yang menggembirakan. Indikasinya antara lain adalah rendahnya kejujuran, kerjasama, kasih sayang, toleransi, disiplin, termasuk juga dalam aspek integritas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pembinaan mental seseorang dimulai sejak ia kecil. Semua pengalaman yang dilalui baik yang disadari atau tidak, ikut mempengaruhi dan menjadi unsur-unsur yang bergabung dalam kepribadian seseorang. Diantara unsur-unsur terpenting tersebut yang akan menentukan corak kepribadian seseorang dikemudian hari ialah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai agama, moral dan sosial.

Apabila dalam pengalaman waktu kecil itu banyak didapat nilai-nilai agama, maka kepribadiannya akan mempunyai unsur-unsur yang baik. Demikian sebaliknya, jika nilai-nilai yang diterimanya itu jauh dari agama maka unsur-unsur kepribadiannya akan jauh pula dari agama dan relatif mudah goncang. Karena nilai-nilai positif yang tetap dan tidak berubah-ubah sepanjang zaman adalah nilai-nilai agama, sedang nilai-nilai sosial dan moral yang didasarkan pada selain agama akan sering mengalami perubahan, sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Karena itulah maka mental (kepribadian)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang hanya terbina dari nilai-nilai sosial dan moral yang mungkin berubah dan goyah itu, akan membawa kepada kegoncangan jiwa apabila tidak diimbangi dengan nilai keagamaan.[3]

Peserta didik pada tingkat satuan pendidikan ini juga terindikasi banyak melakukan penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama, norma hukum, dan norma susila, seperti terlibat narkoba, minum-minuman keras, tawuran, dan pergaulan bebas yang terkesan menjadi trend kehidupan anak remaja. Kemampuan mereka dalam hal praktek peribadatan, membaca, hafalan (tahfidz), dan menulis huruf Al Qur'an juga umumnya masih rendah. Fenomena tersebut ada hubungannya dengan masalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya jumlah alokasi waktu yang tersedia dalam standar isi kurikulum untuk pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam.
2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah kurang mampu mengembangkan potensi, watak, akhlak mulia, dan kepribadian siswa. Di samping itu, kegiatan intrakurikuler juga kurang berorientasi kepada pembentukan moral dan akhlakul karimah yang seharusnya diberikan dalam bentuk pengalaman dan latihan-latihan.
3. Perkembangan global bidang teknologi, informasi, dan telekomunikasi pada sisi lain memiliki implikasi negatif bagi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam disekolah.

---

[3]Sumber dari : http://izaskia.wordpress.com/2010/05/16/peranan-pendidikan-agama-di-sekolah-dalam-pembinaan-mental-spirituil-remaja-tinjauan-psikologi-agama/), diunduh pada : Selasa, 09 Agustus 2011, jam : 22.03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga juga sering menjadi kendala bagi keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah.[4]

Menurut Buku Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI yang diterbitkan oleh Dirjend PAIS (2010) terdapat beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat diterapkan/dilaksanakan di sekolah antara lain:

1. Pembiasaan Akhlak Mulia.
2. Pekan Keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI)
3. Pesantren Kilat (SANLAT)
4. Ibadah Ramadhan (IRAMA)
5. Tuntas Baca Tutis Al-Qur'an (TBTQ)
6. Wisata Rohani (WISROH)
7. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)[5]

Fenomena di masyarakat sekarang ini tentang bagaimana pemandangan generasi penerus yang mulai tidak menghargai agama mereka, dimana kenyataan modernisasi telah merabah hampir semua nilai-nilai agama yang seharusnya telah tercermin dalam perilaku yang baik, misalnya: narkoba, tawuran antar sekolah, pemerkosaan, pencurian, pembunuhan dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya yang sangat merugikan semua orang. Gambaran umum seperti itu sedikit-demi sedikit akan mempengaruhi para remaja yang sedang berkembang,

---

[4] *Ibid.*, ***Modul Pengembangan EkstraKurikuler***, h. 8.
[5] *Ibid.*, h. 36-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena gambaran itu terkait dengan lingkungan remaja yang menjadi tantangan bagi Pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam bagi Sekolah Menengah Pertama. Kegiatan ekstra kurikuler Kerohanian Islam seperti pentas PAI yang mampu memberikan wawasan yang lebih luas terhadap siswa sebagai peserta didik guna menjadi wahana yang efektif untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas khususnya dalam dimensi religi.

Problem perkembangan pada pribadi seorang anak dan problem pendidikan masih lemahnya serapan anak tentang pendidikan agama juga dialami oleh siswa SPM Islam Darunniyah Sidorejo. Untuk penanganan hal semacam ini, sangat penting untuk dibimbing dan diberi wawasan yang positif untuk membentuk aspek afektif yang mencakup mental spiritual mereka. Karena agama sebagai pengontrol dan penengah antar pendidikan dan fenomena, melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, jiwa siswa dapat terbina dengan baik dan setelah pembinaan itu berhasil akan terbentuk perilaku seperti yang dikatakan Zakiyah Darajat:

> Agama memberikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat dan huungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup lain. Jika bimbingan-bimbingan tersebut diujalankan betul-betul akan terjaminlah kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini tiada saling sengketa, adu domba, tiada kecurigaan dalam pergaulan. Hidup aman, damai dan sayang menyayangi antar satu sama lain.[6]

[6] Zakiyah Darajat, ***Peran Agama Dalam Kesehatan Mental,*** (Jakarta : Gunung Agung, 1995), h. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis simpulkan dari apa yang dikatakan Zakiyah Darajat, bahwa dengan agama, mental atau jiwa mendapatkan ketenangan. Segala kejahatan nafsu akan terkontrol sehingga akan muncul perilaku yang baik. Karena bagaimanapun agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Selain itu pendidikan yang ditekankan pada tujuan untuk mencerdaskan Bangsa serta menjunjung tinggi derajat dan martabat manusia dan bangsa, yang dalam pandangan Al- Qur'an dikenal dengan *khoirun ummah.* Karena itu pendidikan mempunyai tantangan yang cukup berat serta harus memiliki nilai tambah agar dapat memberikan kesejahteraan lahir dan batin. Selain itu juga harus dapat memberikan perilaku yang membangun yaitu manusia yang kreatif, produktif dan dinamis, efektif dan efisien. Namun pendidikan juga dapat mengembangkan sikap kearifan, yaitu sikap yang mampu memahami makna kehidupan bersama untuk membangun masyarakat, bangsa dan negara.

SMP Islam Darunniyah Sidorejo sebagai tempat untuk penelitian penulis kaitannya dengan pembinaan mental melalui kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam terdapat empat kegiatan yaitu Pengajian Kitab Kuning, MTQ, Kaligrafi Islam dan Seni Hadrah. Akan tetapi dari ke empat ekstra tersebut Seni Hadrahlah yang cukup banyak mendapat respon positif dari siswa dan masyarakat. Kegiatan Pentas PAI ini selain dapat berfungsi sebagai salah satu tolak ukur kompetensi dan prestasi peserta didik dibidang PAI dan wahana syiar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, juga untuk memotivasi peserta didik agar lebih bergairah mempelajari, memahami, mencintai dan mengamalkan nilai-nilal ajaran agama Islam.

Penulis akan mengekplorassi lebih dalam dengan adanya ekstrakurikuler yang ada di SMP Islam Darunniyah Sidorejo, yang saya beri judul **"Peran Kegiatan EkstraKurikuler Kerohanian Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo".**

B. Batasan Masalah

Mengingat ekstrakurikuler di SMP Islam Darunniyah Sidorejo ada empat (4) ekstra. Maka penulis hanya melakukan penelitian pada ekstrakurikuler seni hadrah saja, mengingat ekstarkurikuler ini lebih banyak peminatnya dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang lain, dan di titik beratkan pada kepribadian mental siswa yang terangkum dalam kepribadian sehat yakni agar siswa mampu :

1. Kepribadian Tegar, yakni individu terbebas dari belenggu penyesalan dan kekhawatiran yang berkepanjangan, serta memiliki kapasitas ketekunan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas atau masalah dalam kehidupannya.
2. Kepribadian Optimis, yakni individu dalam menanggapi berbagai peristiwa kehidupannya lebih suka berpikir positif dan senantiasa menaruh kepercayaan yang besar bahwa segala sesuatu akan berakhir dengan baik, apabila disertai dengan usaha dan do'a.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepribadian Kemampuan, yakni individu memiliki keinginan yang kuat untuk selalu memperbaiki dan meningkatkan prestasi dalam berbagai bidang kehidupan dan mengaktualisasikan potensi diri secara maksimal.
4. Kepribadian Empatik, yakni kemampuan individu untuk merasakan dan memikirkan kondisi dan pengalaman orang lain sebagaimana yang dialami dan dihayati orang lain tersebut.
5. Mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan, dsb.[7] Dalam penelitian ini penulis tidak hanya menitikberatkan penelitian pada ekstrakurikuler saja, akan tetapi juga fokus membahas tentang mental.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler kerohanian Islam (seni hadrah) di SMP Islam Darunniyah Sidorejo?
2. Bagaimana keadaan mental siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo?
3. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (seni hadrah) dalam pembinaan mental siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo?

[7] Zakiyah Darajat, ***Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental,*** (Jakarta: Gunung Agung, 1975), h. 38-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempuyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler kerohanian Islam (seni hadrah) di SMP Islam Darunniyah Sidorejo.
2. Untuk mengetahui keadaan mental siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo.
3. Untuk megetahui peran kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (seni hadrah) dalam pembinaan mental siswa Islam Darunniyah Sidorejo.

E. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan serta memberikan kontribusi ilmiah terhadap kegiatan ekstra kurikuler kerohanian Islam (seni hadrah) yang direalisasikan di SMP Islam Darunniyah sehingga dengan adanya informasi ini dapat dijadikan kerangka acuan pengembangan tradisi intelektual di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian tentang masalah peran kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (seni hadrah) dalam pembinaan mental siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Penulis baik melalui kajian-kajian kepustakaan maupun dalam bentuk empirik mendapat informasi yang sangat berharga bagi pengembangan diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul tugas akhir, maka pembahasan masalah ini hanya di titik beratkan pada:

- Kegiatan ekstrakurikuler seni hadrah yang ada di SMP Islam Darunniyah.
- Hasil pembinaan mental siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni hadrah yang ada di SMP Islam Darunniyah.

G. Definisi Operasional

1. EkstraKurikuler

   Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.[8]

2. Pembinaan Mental

   Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pembinaan berasal dari kata *bina* yang berarti mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dsb), jadi pembinaan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu

[8]Sumber dari : ***id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler***, diunduh pada : Selasa, 09 Agustus 2011, Jam : 21.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan bahasa, antara lain mencakupi peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa yang dilakukan misalnya melalui jalur pendidikan dan pemasyarakatan. Sedangkan mental adalah bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga.[9] Jadi dapat disimpulkan pembinaan mental adalah upaya untuk meningkatkan mutu manusia yang bersangkutan dengan bakat yang dimiliki setiap individu.

3. Seni Hadrah

Seni hadrah adalah wahana kompetisi kegiatan pentas dibidang pendidikan Islam dan wahana Syi'ar Islam, juga untuk memotifasi peserta didik agar lebih memahami, mempelajari, mencintai dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur pembahasan skripsi ini penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, yang di dalamnya memuat latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini lebih banyak memberikan tekanan pada kajian atau landasan teoritis yang menunjang permasalahan yang penulis teliti

[9] Sumber dari : http//pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/*Kamus Besar Bahasa Indonesia-offline V 1.1.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berisikan Konsep kegiatan ektrakurikuler Kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa.

BAB III : Merupakan metode pembahasan dan strategi penelitian yang digunakan terhadap kegiatan ektrakurikuler Kerohanian Islam.

BAB IV : Merupakan laporan penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek dan penyajian dan analisis data.

BAB V : Merupakan bab terakhir dari pembahasan yang berisikan kesimpulan dan beberapa saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Intrakurikuler dan Ektrakurikuler

Status Pendidikan Nilai sebagai ekstrakurikuler di sekolah sengaja dipisahkan secara khusus, mengingat wilayah pengelolaan pendidikan di sekolah pada dasarnya terbagi dua bagian yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

1. Pengertian Intra dan Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian *Intra* adalah terletak didalam.[1] *Ekstra* adalah tambahan diluar yang resmi,[2] sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Intrakurikuler* adalah bentuk kegiatan organisasi, kurikulum yang program belajarnya disusun melalui kegiatan tertentu yang perlu dilakukan anak. Sedangkan *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.[3]

Rohmad Mulyana dalam bukunya mengatakan, kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan diruang kelas dengan

---

[1] Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia,*** (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h. 336.z
[2] *I*bid., h. 223.
[3] *I*bid., h. 479.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orientasi peningkatan kemampuan akademis, sedangkan kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata.[4]

M Daryanto dalam bukunya mengartikan, kegiatan Intrakurikuler adalah pengembangan organisasi murid yang efektif disekolah baik dalam pendididkan dasar maupun menengah harus dapat menjamin partisipasi murid dalam program sekolah yang bersangkutan, program pendidikan, program pengabdian masyarakat. Sedangkan Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.[5]

Zuhairini dalam bukunya mengartikan, kegiatan Intrakurikuler adalah dilaksanakan disekolah yang penjatahan waktunya ditentukan dalam struktur program (kegiatan tatap muka terjadwal). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal yang perlu dicapai dalam setiap mata pelajaran. Sedangkan Kegiatan Ekstrakrikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.[6]

---

[4] Rohmad Mulyana, ***Mengartikulasikan Pendidikan Nilai,*** (Bandung : Alfabeta, 2004), h. 162.
[5] M. Daryanto, ***Administrasi Pendidikan,*** (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 68.
[6] Zuhairini dkk, ***Metodologi Pendidikan Agama I,*** (Solo : Ramadhani, 1993), h. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pengertian diatas, bahwa pengertian kegiatan Intrakurikuler adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang diatur oleh kurikulum di sekolah yang diberikan kepada siswa didalam kelas sebagai aktivitas belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan kemampuan akademis siswa agar tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat *paedagogis* dan menunjang pendidikan dalam rangkah ketercapaian tujuan sekolah. Dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik, serta kondisi lingkungan dan *sosiokulturnya.*
2. Mempersiapkan secara matang peserta didik.
3. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait.[7]

2. Hubungan antara Intra dan Ekstrakurikuler

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Berbeda dari pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Kegiatan estrakurikuler yang keberadaanya sering dibedakan dari kegiatan

[7] Ibid., ***Metodologi Pendidikan Agama I***, h. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intrakurikuler dipandang banyak pihak sebagai usaha pendidikan yang melibatkan proses penyadaran nilai, bahkan sampai pada internalisasi nilai.

Dengan demikian hubungan antara intra dan ekstrakurikuler sangat berkaitan sekali, mengingat bahwa gambaran proses belajar pada peserta didik melibatkan semua cara, kondisi, dan semua peristiwa pendidikan, karenanya hanya dengan mengandalkan penyadaran nilai melalui kegiatan intrakurikuler, pendidikan nilai tidak menjamin berlangsungnya secara optimal. Bahkan kalau kita hitung berapa lama waktu tatap muka yang digunakan secara efektif untuk mengembangkan pengalaman *otentik* yang bernilai, jumlah waktu efektif dapat dipastikan kurang dari jumlah waktu efektif diluar kelas. Kesadaran nilai dan *internalisasi* nilai adalah dua proses pendidikan nilai yang terkait, langsung dengan pengalaman-pengalaman pribadi seseorang.

Karena itu, siswa atau peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara kondisi dan peristiwa pendidikan diluar jam tatap muka dikelas atau yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Abdul Majid dalam bukunya "Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dapat mendukung kegiatan intrakurikuler, misalnya melalui kegiatan pesantren kilat, infaq Ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam, bakti sosial, shalat jum'at, tahun baru Islam, lomba baca tulis Al-Qur'an (BTA), dan lain-lain".[8]

---

[8] Abdul Majid dan Dian Andayani, ***Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004,*** (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program aktivitas sekolah seperti yang dijelaskan diatas merupakan kegiatan kurikuler yaitu untuk menjamin adaptasi murid sekolah yang dapat menunjang proses belajar mengajar dan perkembangan siswa secara efektif.

Acuan utama yang harus diperjuangkan oleh guru agama, baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler maupun keterpaduan pembinaan, yang meliputi : keterpaduan kelembagaan; keterpaduan materi; keterpaduan wilayah pengembangan Pendidikan Agama Islam antara aspek *kognitif, afektif dan psikomotor*; keterpaduan proses pendidikan; dan keterpaduan ketenagaan. Karena itu, "mustahil Pendidikan Agama Islam di sekolah akan berhasil kalau tidak dibarengi dengan *sikap proaktif* dari guru agama, serta adanya keterpaduan pembinaan tersebut apalagi dengan mengingat jumlah jam pelajaran agama yang relatif singkat dibanding pelajaran umum yakni mata pelajaran UNAS.

3. Fungsi kegiatan Ekstrakurikuler
   a. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
   b. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

d. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.[9]

Sedangkan fungsi ekstrakurikuler adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan, sehingga program ini mencapai tujuannya.

B. Tujuan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan yang di lakukan pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang di lakukan tanpa tujuan yang jelas, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995 : 2) sebagai berikut :

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar :

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan ketrampilan mengenai hubungan antara mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang :

[9] Winarno Narmoatmojo, ***Makalah Ekstra Kurikuler di Sekolah : Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya***, h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

b. Berbudi pekerti luhur,

c. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan,

d. Sehat jasmani dan rohani,

e. Berkepribadian yang mandiri,

f. Memiliki rasa tanggung jawab kemsyarakatan dan kebangsaan.

2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Menurut penjelasan diatas pada hakekatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.[10]

C. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak

[10] Sumber dari : http:file.upi.eduDirektori POKJUR_pend_Mudjihartono_pengaruh_ekstrakurikuler_softball_ thd-emosi, diunduh pada : selasa, 09 Agustus 2011, jam : 21.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkepentingan lainnya untuk secara aktif menyusun sejumlah kegiatan sebagai mana kegiatan ekstrakurikuler.[11]

1. Ragam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

   Kerohanian Islam adalah salah satu ekskul yang membidangi kegiatan ke-Islaman dan kerohanian. Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya selalu diarahkan pada kesadaran nilai-nilai universal agama sekaligus pada upaya pemeliharaan *fitrah* beragama. Karena itu, pada beberapa sekolah dan madrasah, program ekstrakurikuler khususnya Kerohanian Islam dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis.

2. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

   Implementasi Pendidikan Nilai Kerohanian Islam sengaja ditampilkan untuk memberikan uraian yang lebih lengkap tentang penyadaran nilai dapat berlangsung dalam kondisi dan situasi sekolah. Faktor pendukung Kerohanian Islam dapat diidentifikasi dari sejumlah aktivitas sekolah antara lain:

   a. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam menyadarkan nilai Imtaq.

      Penataan situasi psikis dalam lingkup hubungan antara kepala sekolah, guru, dan siswa dalam bentuk perilaku peneladanan, pemberian nasihat

[11] Ibid., ***Pendidikan Agama Islam Berbasisi Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004***, h. 251-253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bertanya dengan menggunakan pendekatan fenomonologis terhadap proses penyadaran nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

b. Situasi Umum.

Kepala sekolah dan guru menata situasi psiko-religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam. Motto kegiatan ekstrakurikuler, yang berbunyi: *"Dari siswa, oleh siswa, dan untuk siswa"*, tampaknya menjadi salah satu kekuatan yang dapat menciptakan iklim demokratis dan interaktif sehingga kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam di sekolah ini menjadi tampak semarak.

c. Situasi Peneladanan

Kepala sekolah, guru dan seluruh karyawan sekolah, pada umumnya berupaya untuk menampilkan sosoknya yang patut diteladani siswa dalam menanamkan disiplin. Pada umumnya mereka datang tepat waktu, selalu berpakaian dan berpenampilan rapi, tidak menggunakan bahasa kasar saat berbicara, dan memberi perlakuan sama bagi semua siswa. Ketika mereka tengah mengajar dan terdengar suara adzan, mereka berhenti sejenak sampai alunan adzan usai. Demikian pula saat kebiasaan mengucapkan salam ketika bertemu sesama dan membiasakan sholat berjamaah pada waktu sholat dzuhur di masjid sekolah menjelang pulang sekolah dan sholat jum'at yang merupakan rutinitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Situasi Bertanya

Penataan situasi psiko-religius dilakukan pula melalui cara bertanya, kepala sekolah dan guru (guru tertentu) mengenai sesuatu yang erat kaitannya dengan rutinitas ibadah.

e. Situasi Nasihat

Memberi nasihat yang bermuatan nilai-nilai agama yang baik kepada siswa dilakukan oleh beberapa guru. [12]

f. Analisis Nilai

Untuk mencapai tujuan manusia yang beriman dan bertaqwa, kepala sekolah dan guru melakukan berbagai usaha agar nilai keagamaan pada siswa yang beragama Islam benar-benar terinternalisasi. Mereka membimbing siswa melalui ucapan, pikiran dan tindakan.

g. Struktur Dasar Situasi

Mengamalkan perilaku beragama oleh kepala sekolah, guru dan siswa, cara seperti itu penting karena pada gilirannya akan muncul rasa persamaan dan persaudaraan antar mereka tanpa menghilangkan rasa hormat siswa terhadap kepala sekolah dan guru.

h. Kemajuan Perilaku Siswa

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam menciptakan iklim kondusif sekolah telah menghasilkan perubahan perilaku pada diri siswa.

---

[12] Ibid., ***Pendidikan Agama Islam Berbasisi Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004***, h. 258-259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan tersebut antara lain berkaitan dengan penampilan, berpakaian, pengetahuan, komitmen beragama, dan akses kegiatan keluar kedisiplinan siswa.[13]

3. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Meski cukup konsisten dalam mengembangkan nilai, moral, norrma, etika, estetika, melalui pendidikan formal, sistem pendidikan di sekolah tingkat pertama masih diharapkan pada sejumlah kendala. Beberapa kendala yang muncul antara lain:

a. Nilai masih banyak diajarkan melalui pendekatan pembelajaran yang preskriptif, dalam arti kurang memberikan kebebasan pada anak didik untuk memilih dan menentukan nilai.
b. Alat evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan, khususnya untuk mengembangkan teknik-teknik pengamatan perilaku belum terjabarkan dengan jelas.
c. Cara-cara pencatatan dan pelaporan pembelajaran nilai masih belum dilakukan secara konsisten oleh para guru.
d. Pandangan guru, orang tua, dan masyarakat yang masih merupakan aspek kognitif lebih penting dari aspek afektif.[14]

Selain itu faktor yang mempengaruhi adalah perkembangan emosi siswa. Sejumlah penelitian tentang emosi menunjukkan perkembangan emosi mereka

---

[13] Ibid., ***Pendidikan Agama Islam Berbasisi Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004,*** h. 259-260.
[14] Ibid., ***Pendidikan Agama Islam Berbasisi Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004,*** h. 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergantung pada faktor kematangan dan faktor belajar (Hurlock, 1960:266) Reaksi emosional yang tidak muncul pada awal kehidupan tidak berarti tidak ada, reaksi tersebut mungkin akan muncul dikemudian hari, dengan fungsinya system *endoktrin*. Kematangan dan belajar terjalin erat satu sama lain dalam mempengaruhi perkembangan emosi, dengan ciri antara lain:

a. "Pemberontakan" siswa sekolah tingkat pertama merupakan pernyataan-pernyataan/ ekspresi dari perubahan yang universal dari masa kanak-kanak ke dewasa.
b. Karena bertambahnya kebebasan mereka, banyak siswa sekolah menengah yang mengalami konflik dengan orang tua mereka. Mereka mungkin mengharapkan simpati dan nasihat orang tua atau guru.
c. Siswa pada usia ini seringkali melamun, memikirkan masa depan mereka. Banyak di antara mereka terlalu tinggi menafsir kemampuan mereka sendiri dan merasa berpeluang besar untuk memasuki pekerjaan dan memegang jabatan tertentu.[15]

D. Pembinaan Mental Siswa

1. Pengertian Pembinaan Mental

Istilah mental tidak asing lagi bagi masyarakat kita belakangan ini, orang-orang sudah dapat menilai apakah seseorang itu baik mentalnya atau tidak. Dalam ilmu psikiatri dan psichoterapi, kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata personality (kepribadian) yang berarti bahwa mental

[15] Sunarto dan B. Agung Hartono, ***Perkembangan Peserta Didik***, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekn perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan, dsb.[16]

Para ahli di bidang perawatan jiwa, terutama di negara yang telah maju, masalah mental ini telah menarik perhatian mereka sampai jauh sekali, sehingga mereka telah dapat melakukan research-research ilmiah yang menghubungkan antara kelakuan dengan keadaan mental, mereka telah keluar dengan hasil yang memberikan suatu kesimpulan yang tegas, yang dapat membagi manusia kepada dua golongan besar yakni golongan yang sehat mentalnya dan golongan yang kurang sehat mentalnya.

a. Golongan yang sehat mentalnya

Orang yang sehat mentalnya adalah orang-orang yang mampu merasakan kebahagiaan dalam hidup, karena orang-orang inilah yang dapat merasakan bahwa dirinya berguna, berharga dan mampu menggunakan potensi dan bakatnya semaksimal mungkin dengan cara yang membawa kepada kebahagiaan dirinya dan orang lain. Di samping itu ia mampu menyesuaikan diri dalam arti yang luas terhindar dari kegelisahan-kegelisahan dan gangguan jiwa, serta tetap terpelihara moralnya.

b. Golongan yang kurang sehat mentalnya

[16] Zakiyah Darajat, ***Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental,*** (Jakarta: Gunung Agung, 1975), h. 38-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Golongan yang kurang sehat ini sangat luas, mulai dari yang seringan-ringannya sampai kepada yang seberat-beratnya. Gejala-gejala yang umum, yang tergolong kepada yang kurang sehat dapat dilihat antara lain :

Pikiran : Gangguan terhadap kesehatan mental, dapat pula mempengaruhi pikiran, misalnya anak –anak menjadi bodoh di sekolah, pemalas, pelupa, suka membolos, tidak bisa konsentrasi dan sebagainya. Demikian orang dewasa mungkin merasa bahwa kecerdasannya telah merosot, ia merasa kurang mampu melanjutkan sesuatu yang telah direncanakannya baik-baik, mudah dipengaruhi orang, menjadi pemalas, apatis dan sebagainya.

Kelakuan : Pada umumnya kelakuan – kelakuan yang tidak baik misalnya suka berdusta, menipu, penyeleweng, encuri, menyiksa orang dan sebagainya yang menyebababkan orang lain menderita, hak nya teraniaya dan sebagainnya termasuk pula akibat dari keadaan mental yang terganggu kesehatannya.[17]

Pembinaan mental menurut Zakiyah Darajat adalah:

Pembinaan mental ialah mewujudkan keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antar manusia dengan dirinya dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup.[18]

---

[17] *Ibid.*, ***Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental,*** h. 39-41.
[18] A.F Jaelani, ***PenyucianJiwa (Tazkiyat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental,*** (Jakarta : Amzah, 2000), h. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anselm von Feurbach, seorang ahli hukum terkenal pernah mengatakan: *"Agama dalam bentuk apapun dia muncul tetap merupakan kebutuhan ideal umat manusia."* Masa remaja adalah usia transisi dari masa kanak-kanak menuju masa kematangan dewasa.[19] Kematangan dewasa secara psikologis adalah keberhasilan seseorang dalam mencapai *a sense of responsibility* serta dalam memiliki filsafat hidup yang mantap. Salah satu materi yang pokok sebagai pengisi filsafat hidup adalah agama.[20] Agama bagi remaja memiliki fungsi yang sangat penting yaitu untuk penenang jiwa.

Pada masa *adolesen* (antara 13-21 tahun) seorang individu sedang mengalami masa kegoncangan jiwa. Dalam periode ini mereka digelisahkan oleh perasaan-perasaan yang ingin melawan dan menentang orang tua, Kadang-kadang merasa mulai muncul dorongan seks yang sebelumnya belum pernah mereka rasakan. Disamping itu mereka sering gelisah karena takut gagal, merasa kurang serasi dalam pertumbuhan dan sebagainya. Segala macam gelombang itu akan menyebabkan mereka menderita dan kebingungan. Dalam keadaan seperti itu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan merupakan penolong yang sangat ampuh untuk mengembalikan ketenangan dan keseimbangan jiwanya.[21]

---

[19] Zulkifli L, ***Psikologi Perkembangan***, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), h. 63.
[20] Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Remaja, makalah Susilaningsih, h. 1.
[21] Sumber dari : http://izaskia.wordpress.com/2010/05/16/peranan-pendidikan-agama-di-sekolah-dalam-pembinaan-mental-spirituil-remaja-tinjauan-psikologi-agama/), diunduh pada : selasa, 09 Agustus 2011, Jam : 22.03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara faktor-faktor yang menambah besarnya kebutuhan remaja pada agama adalah perasaan berdosa yang sering terjadi pada masa ini. Seperti keadaan tidak berdaya dalam menghadapi dorongan atau hasrat seksuil, konflik dengan orang tua yang dianggap terlalu mencampuri kehidupan pribadinya, keinginan kuat untuk mandiri namun ketika dihadapkan pada kenyataan dan kesulitan hidup yang merupakan konsekuensi logis dari keinginan mandiri tersebut si remaja menjadi goyah dan setumpuk masalah lain termasuk masalah pergaulan sesama remaja serta upaya adaptasinya secara lebih mempribadi dengan lingkungan sekitar.

Semua itu baik secara langsung maupun tidak langsung akan memaksa remaja untuk mencari bantuan diluar dirinya berupa suatu kekuatan yang diyakini mampu menolong dirinya manakala ia tidak sanggup lagi bertahan. Untuk itu, ia akan memerlukan kepercayaan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan, sehingga bantuan luar yang diharapkannya tidak menyesatkan dan menggoyahkan pertumbuhan mentalnya.[22] Jika sedari kecil si remaja yang goncang itu tidak pernah menerima didikan agama maka boleh jadi ia akan mencari pegangan dengan datang ke dukun-dukun atau yang lebih bahaya membiarkan dan menjerumuskan dirinya sendiri dalam lingkaran pergaulan yang tidak sehat. Kenakalan-kenakalan remaja yang menggejala belakangan ini merupakan contoh konkret dari fenomena remaja yang kehilangan pegangan hidup.

---

[22] Zakiyah Darajat, ***Peranan Agama dalam Kesehatan Mental***, (Jakarta : Gunung Agung, 1983), h. 90-91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya dapat ditegaskan bahwa agama dan keyakinan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah kebutuhan jiwa yang pokok, yang dapat memberikan bantuan bagi remaja dalam upaya membebaskan dirinya dari gejolak jiwa yang sedang menghebat dan menolongnya dalam menghadapi dorongan-dorongan seksuil yang baru saja tumbuh. Remaja sebenarnya takut akan siksaan batin dan konflik jiwa yang kurang jelas sebab musababnya itu. Pertanyaan berikutnya yang penting untuk dibicarakan disini adalah bagaimana upaya dan peran pendidikan Agama di sekolah untuk memperkenalkan agama dan menanamkan rasa keberagamaan yang tepat serta yang dapat diterima oleh nalar dan nurani remaja itu sendiri.[23]

2. Materi pembinaan mental keagamaan

Yusak Burhanudin, dalam bukunya kesehatan mental, menjelaskan bahwa materi pembinaan mental keagamaan diberikan melalui pengetahuan agama yang ada disekolah melalui pelajaran Al-Quran, Tauhid, Hadist, Tafsir, kebudayan Islam dan lain-lain. Seluruh materi disusun untuk mnyempurnakan kondisi psikologis, sosial, spiritual, perilaku dan penalaran siswa.[24]

3. Pendidikan Agama di Sekolah dan Pembinaan Mental Remaja

Pendidikan dimanapun dan kapanpun masih dipercaya orang sebagai media ampuh untuk membentuk kepribadian anak ke arah kedewasaan. Pendidikan

---

[23] Sumber dari : http://izaskia.wordpress.com/2010/05/16/peranan-pendidikan-agama-di-sekolah-dalam-pembinaan-mental-spirituil-remaja-tinjauan-psikologi-agama/), diunduh pada : selasa, 09 Agustus 2011, Jam : 22.03.

[24] TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, ***Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja***, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 156-157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembinaan mental. Pendidikan moral yang paling baik sebenarnya terdapat dalam agama karena nilai-nilai moral yang dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri dan penghayatan tinggi tanpa ada unsur paksaan dari luar, datangnya dari keyakinan beragama. Karenanya keyakinan itu harus dipupuk dan ditanamkan sedari kecil sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadian anak sampai ia dewasa.

Melihat dari sini, pendidikan agama di sekolah mendapat beban dan tanggung jawab moral yang tidak sedikit apalagi jika dikaitkan dengan upaya pembinaan mental remaja. Usia remaja ditandai dengan gejolak kejiwaan yang berimbas pada perkembangan mental dan pemikiran, emosi, kesadaran sosial, pertumbuhan moral, sikap dan kecenderungan serta pada akhirnya turut mewarnai sikap keberagamaan yang dianut (pola ibadah).

Pada usia remaja, ditinjau dari aspek *ideas and mental growth*, kekritisan dalam merangkum pemikiran-pemikiran keagamaan mulai muncul, kekritisan yang dimaksud bisa berupa kejenuhan atau kebosanan dalam mengikuti uraian-uraian yang disampaikan guru Agama di sekolah apalagi jika metodologi pengajaran yang disampaikan cenderung monoton dan berbau indoktrinasi. Jadi mereka telah mulai menampilkan respon ketidak sukaan terhadap materi keagamaan yang dipaketkan di sekolah.

Sebenarnya akar permasalahan yang timbul dari kekurang senangan remaja terhadap paket materi pelajaran keagamaan di sekolah terletak pada minimnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi untuk mendalami agama secara lebih intens, yang lebih sederhana lagi ialah pelajaran agama yang mereka dapat di sekolah kurang memberikan aplikasi dan solusi praktis dalam keseharian mereka. Apalagi waktu mereka lebih banyak dihabiskan dengan nonton tv, jalan-jalan ke mall, ngeceng, pacaran dan hal-hal lain meski banyak juga remaja kita yang melakukan aktifitas positif seperti remaja masjid, berwiraswasta atau ikut organisasi eskul sekolah serta mengikuti kursus-kursus keterampilan.[25]

Jawaban dari permasalahan diatas adalah kembali pada sosok guru agama sebagai tauladan dan sumber konsentrasi remaja yang menjadi peserta didiknya. Mampukah ia menjadikan dirinya termasuk masalah materi serta metodologi yang dipergunakan sebagai referensi utama bagi peserta didiknya yang seluruhnya remaja itu dalam mengembangkan sikap keberagamaan yang tidak sekedar merasa memiliki agama (*having religion*) melainkan sampai kepada pemahaman agama sebagai *comprehensive commitment* dan *driving integrating motive*, yang mengatur seluruh kehidupan seseorang dan merupakan kebutuhan primer yang tidak bisa ditawar-tawar lagi.

Sehingga nantinya remaja-remaja tersebut merasakan ibadah sebagai perwujudan sikap keberagamaan intrinsik tersebut sama pentingnya atau malah lebih penting dibanding nonton tv, jalan-jalan, hura-hura dan lain sebagainya.

---

[25] Sumber dari : http://izaskia.wordpress.com/2010/05/16/peranan-pendidikan-agama-di-sekolah-dalam-pembinaan-mental-spirituil-remaja-tinjauan-psikologi-agama/), diunduh pada : selasa, 09 Agustus 2011, Jam : 22.03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Satu hal penting lainnya yang tidak boleh diabaikan oleh para guru Agama di sekolah ialah materi pelajaran agama yang disampaikan di sekolah hendaknya selalu diorientasikan pada kepentingan remaja, seorang guru Agama harus bisa menanamkan keyakinan bahwa apa-apa yang ia sampaikan bukan demi kepentingan sekolah (kurikulum) atau kepentingan guru Agama melainkan demi kepentingan remaja itu sendiri. Karenanya pemahaman akan kondisi objektif kejiwaan remaja mutlak diperlukan oleh para guru Agama di sekolah.

Seorang guru Agama harus senantiasa dekat dan akrab dengan permasalahan remaja yang menjadi peserta didiknya agar mampu menyelami sisi kejiwaan mereka. Dan materi pelajaran agamapun harus terkesan akrab dan komunikatif, sehingga otomatis sistem pengajaran yang cenderung monolog (satu arah), indoktriner, terkesan sangar (karena hanya membicarakan halal haram) harus dihindari, untuk kemudian diganti dengan sistem pengajaran yang lebih menitik beratkan pada penghayatan dan kesadaran dari dalam diri.

Hal ini mungkin saja dilakukan baik dengan mengajak peserta didik bersama-sama mengadakan ritual peribadatan (dalam rangka penghayatan makna ibadah) atau mengajak peserta didik terjun langsung ke dalam kehidupan masyarakat kecil sehingga mereka bisa mengamati langsung dan turut merasakan penderitaan yang dialami masyarakat marginal tersebut (sebagai upaya menanamkan rasa solidaritas sosial). Jadi intinya mereka tidak hanya mendengar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau mengetahui saja melainkan turut di libatkan dalam permasalahan yang terdapat dalam materi pengajaran agama di sekolah.

Namun diatas semua itu yang paling penting adalah keterpaduan unsur keluarga, lingkungan masyarakat, kebijakan pemerintah disamping sekolah dalam rangka turut menanamkan semangat beragama yang ideal (intrinsik) di kalangan para remaja. Karena tanpa kerjasama terkait antar usur-unsur tersebut mustahil akan tercipta generasi muda (remaja) yang berkualitas.[26]

Pada era modern ini perubahan dan pembaharuan terus terjadi di sekitar kita. Dan tentu saja perubahan dan pembaharuan tersebut membawa dampak-dampak sosial tertentu, seperti tindak kriminal disekitar kita semakin transparan (jelas) dihadapan kita. Secara tidak langsung tata nilai yang terkandung dari dalam masyarakat ikut bergeser bahkan berubah sedikit demi sedikit. Tata nilai yang dianut adalah merupakan kebutuhan dan juga merupakan kebenaran. Memegang tata nilai yang salah, disamping tidak dikehendaki tetap juga akan berbahaya. Namun suatu kenyataan bahwa kelompok yang paling peka dari dalam masyarakat adalah terhadap rangsangan-rangsangan tersebut adalah siswa terutama siswa sekolah menengah pertama yang sedang mencari jati diri.

Oleh karena itu, pembinaan dalam perilaku sangat diperlukan dalam kehidupan siswa. Perhatian dan pembinaan terhadap siswa adalah sangat penting bukan saja karena secara *kontitatif* mereka adalah merupakan kelompok terbesar

---

[26] Sumber dari : http://izaskia.wordpress.com/2010/05/16/peranan-pendidikan-agama-di-sekolah-dalam-pembinaan-mental-spirituil-remaja-tinjauan-psikologi-agama/), diunduh pada : selasa, 09 Agustus 2011, Jam : 22.03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimasyarakat, tetapi juga peranan yang mereka mainkan menyebabkan kedudukannya menjadi penting. Apalagi secara *psikologis* mereka sedang mengalami masa-masa peralihan baik dari aspek *biologis* maupun *sosiologis*.

Pada masa peralihan seperti ini hasrat untuk mencari dan menuntut terhadap identitas adalah sangat besar, tetapi dibalik itu mereka belum sepenuhnya bebas dari otoritas-otoritas lingkungan. Maka masa seperti ini menjadi sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan tersebut, seperti pengalaman dan penghayatan-penghayatan.

Melihat kenyataan yang disebabkan atau ditimbulkan oleh siswa SMP, maka usaha pembinaan mental siswa adalah sangat dibutuhkan. Karena pembinaan mental melalui kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam adalah suatu cara yang sangat efektif dalam membentuk kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam sehingga terwujud perilaku yang baik.[27]

1. Faktor Pengaruh Pembinaan Mental dan Akhlak

Secara garis besar, faktor-faktor yang mendukung pembinaan mental perilaku keagamaan siswa dapat dibagi dua:

1. Faktor Intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa sendiri, yang berupa instink agama. Karena pada dasarnya manusia mempunyai dasar keagamaan.
2. Faktor Ekstern, yaitu faktor yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan dimana siswa tumbuh dan dibesarkan. Termasuk dalam faktor ekstern ini

[27] Sunarto dan B. Agung Hartono, ***Perkembangan Peserta Didik***, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lembaga-lembaga agama atau tempat ibadah.

a. *Lingkungan Keluarga*

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak dan remaja. Pendidikan keluarga lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup keluarga masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga bangsa Indonesia memiliki dasar yang sama yaitu Pancasila.

Beberapa keluarga yang mendidik anaknya berdasarkan pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang saleh dan senantiasa takwa dan iman kepada Allah SWT. Ada pula keluarga dan dasar tujuan penyelenggaran pendidikannya berorientasi pada kehidupan sosial ekonomi kemasyarakatan dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi manusia yang produktif dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.[28]

---

[28] Ibid., ***Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja,*** h. 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak dan remaja di dalam keluarga berkedudukan sebagai anak didik dan orang tua sebagai pendidiknya. Banyak corak dan pola penyelenggaraan pendidikan keluarga, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok pola pendidikan, yaitu *pendidikan otoriter, pendidikan demokratis, dan pendidikan liberal.*

Dalam pendidikan yang bercorak otoriter, anak-anak senantiasa harus mengikuti apa yang telah digariskan oleh orang tuanya, sedang pada pendidikan yang bercorak liberal, anak-anak dibebaskan untuk menentukan tujuan dan cita-citanya. Kebanyakan keluarga di Indonesia mengikuti corak pendidikan yang demokratis. Makna pendidikan yang demokratis itu oleh Ki Hajar Dewantara dinyatakan bahwa penyelenggaran pendidikan itu hendaknya *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani,* yang artinya: Di depan memberi contoh, di tengah membimbing, dan di belakang memberi semangat.[29]

b. *Masyarakat*

Masyarakat merupakan lingkungan alami kedua yang dikenal siswa. Siswa sekolah tingkat pertama adalah remaja telah banyak mengenal karakteristik masyarakat dengan berbagai norma dan keragamannya. Kondisi masyarakat amat beragam, tentu banyak hal yang harus diperhatikan dan diikuti oleh anggota masyarakat, dan

[29] Ibid., ***Perkembangan Peserta Didik,*** h. 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan demikian para remaja perlu memahai hal itu. Tidak jarang para remaja berbeda pandangan dengan para orang tua, sehingga norma dan perilaku remaja dianggap tidak sesuai dengan para orang tua, sehingga norma dan perilaku remaja dianggap tidak sesuai dengan norma masyarakat yang sedang berlaku. Hal itu tentu saja akan berdampak pada pembentukan pribadi remaja. Perbedaan pendapat ini dapat mendorong para remaja untuk membentuk kelompok-kelompok sebaya yang memiliki kesamaan pandangan. Dalam menjalankan fungsi pendidikan, masyarakat banyak membentuk atau mendirikan kelompok-kelompok atau paguyuban-paguyuban atau kursus-kursus yang secara sengaja disediakan untuk anak remaja dalam upaya mempersiapkan hidupnya dikemudian hari.

Kursus-kursus yang dimaksud pada umumnya berorientasi pada dunia kerja. Namun, sekali lagi, banyak kelompok kegiatan atau kursus-kursus yang dibangun dalam masyarakat tersebut kurang menarik remaja, oleh para remaja apa yang disediakan itu dinilainya tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Kondisi semacam itu banyak merangsang berpikir remaja, yang meresponnya belum tentu positif.[30]

---

[30] *Ibid.*, ***Perkembangan Peserta Didik***, h. 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Sekolah*

Sekolah merupakan lingkungan artificial yang sengaja diciptakan untuk membina anak-anak ke arah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan ketrampilan sebagai bekal kehidupannya dikemudian hari. Bagi para remaja pendidikan jalur sekolah yang diikutinya adalah jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Di mata remaja sekolah dipandang sebagai lembaga yang cukup berpengaruh terhadap terbentuknya konsep yang berkenaan dengan nasib mereka di kemudian hari.

Mereka menyadari jika prestasi atau hasil yang dicapai di sekolah itu baik, hal itu akan membuka kemungkinan hidupnya di kemudian hari menjadi cerah, tetapi sebaliknya apabila prestasi yang dicapainya kurang baik, hal itu dapat berakibat gelapnya masa depan mereka. Kegagalan sekolah dipandang sebagai awal kegagalan hidupnya. Dengan demikian, sekolah dipandang banyak pengaruhi kehidupannya. Oleh karena itu, remaja telah memikirkan benar-benar dalam meilih dan mendapatkan sekolah yang diperkirakan mampu memberikan peluang baginya dikemudian hari.

Pandangan ini didasari oleh berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, faktor sosial, dan harga diri (status dalam masyarakat). Akan tetapi, dalam menentukan pilihan sekolah bagi anaknya, banyak terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

campur tangan orang tua terlalu besar. Hal itu sering membawa akibat kegagalan dalam pendidikan sekolah, karena anak terpaksa mengikuti pelajaran yang tidak sesuai dengan pilihan dan minatnya.

Dunia pendidikan, baik jalur sekolah maupun jalur luar sekolah, menyediakan berbagai jenis program yang diperkirakan relevan dengan kebutuhan jenis tenaga kerja di masyarakat. Untuk menetapkan pilihan jenis pendidikan dan pekerjaan yang di adakan banyak faktor yang harus dipertimbangkan.

Faktor prediksi masa depan, faktor prestasi yang menggambarkan bakat dan minatnya, faktor kehidupan yang dapat diamati dari kondisi beragamanya lapangan kerja dimasyarakat, dan kemampuan daya saing terhadap setiap individu. Mereka belum mampu melihat problema yang begitu kompleks, oleh karena itu pada umumnya mereka melihat keberhasilan seseorang yang berada di lingkungan hidupnya sehari-hari.[31]

d. *Lembaga Agama atau Perkumpulan siswa*

Adanya lembaga-lembaga pendidikan agama seperti pengajian-pengajian, kelompok-kelompok da'wah siswa, tempat-tempat ibadah, merupakan faktor yang positif bagi pembinaan siswa. Dengan adanya tempat-tempat tersebut sebagai tempat berkumpul sebagian siswa kita, berarti telah banyak siswa yang diselamatkan dari kemungkinan

[31] *Ibid.*, ***Perkembangan Peserta Didik***, h. 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh negatif. Dan ini sangat mendukung pembinaan mental dan perilaku keagamaan siswa. Melalui perkumpulan tersebut diharapkan siswa dapat lebih mematangkan diri, dapat menemukan dirinya sendiri, menyadari batas-batas kemampuan dan upaya-upaya dapat disumbangkannya dan terjadilah saling didik mendidik diantara sesamanya.

2. Hambatan-hambatan Pembinaan Mental Siswa

Sebagaimana yang terdapat dalam faktor pendukung pembinaan mental dan perilaku keagamaan siswa, faktor-faktor penghambat juga terbagi dua:

1. Faktor Internal, yaitu timbul dari diri anak sendiri yang jiwanya masih labil, bersikap acuh tak acuh terhadap agama, menunjukkan sikap dan perilaku keagamaan yang tidak kritis, kurang dinamis. Ia menerima ajaran agama tanpa mengolah serta mempercayai begitu saja yang diutarakan oleh guru agamanya.
2. Faktor Eksternal, yaitu yang timbul dari luar diri anak, yang termasuk faktor eksternal yaitu faktor lingkungan. Yang dimaksud lingkungan disini meliputi tiga macam.

   Pertama, lingkungan kehidupan masyarakat, seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian atau lingkungan perdagangan. Dikenal pula lingkungan masyarakat akademik atau lingkungan yang para anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakatnya pada umumnya terpelajar atau terdidik. Lingkungan kehidupan semacam itu akan membentuk sikap siswa dalam menentukan pola-pola kehidupan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pemikirannya dalam menentukan jenis pendidikan dan karier yang diidamkan.[32]

Kedua, lingkungan kehidupan rumah tangga, kondisi sekolah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita siswa. Lembaga pendidikan atau sekolah yang baik mutunya, yang memelihara kedisiplinan, cukup tinggi akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan pendidikan siswa dan pola pikirnya dalam menghadapi masa depan.

Ketiga, lingkungan kehidupan teman sebaya. Bahwa pergaulan teman sebaya akan memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan masing-masing siswa. Lingkungan teman sebaya akan memberikan peluang bagi siswa (laki-laki atau wanita) untuk menjadi lebih matang. Didalam kelompok sebaya kesempatan seorang gadis untuk menjadi seorang wanita dan perjaka untuk menjadi seorang laki-laki serta belajar mandiri sesuai dengan kodratnya.[33]

Kadang-kadang pergaulan bebas di masyarakat sering dipakai sebagai tempat pelarian dari tekanan-tekanan atau kekesalan yang didapatkan dalam

---

[32] *Ibid.*, ***Perkembangan Peserta Didik***, h. 197.
[33] *Ibid.*, ***Perkembangan Peserta Didik***, h. 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan keluarga atau sekolah. Siswa sekolah menengah pertama yang jiwanya masih labil, akan dapat mudah terpengaruh kebudayaan-kebudayaan negatif yang terdapat dalam masyarakat seperti pergaulan bebas, narkotika dan lain-lain yang dapat menyebabkan kenakalan remaja.

Faktor-faktor penghambat diatas harus diatasi dan dicarikan pemecahan secara dini, agar mental-mental dan perilaku siswa dapat berjalan dengan baik dan generasi penerus bangsa natinya dapat memperoleh gerak laju perkembangan bangsa, baik dalam membina kesejahteraan batin, maupun dalam mengejar berbagai ketinggalan. Sehingga dapat sejajar dengan warga masyarakat dunia secara keseluruhan dengan terhormat.

3. Tujuan Pembinaan Mental Siswa Melalui Kerohanian Islam

a) Tujuan umum pembinaan mental siswa melalui Kerohanian Islam adalah membimbing peserta didik agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Tujuan Kerohanian Islam tersebut adalah tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan dan pembinaan agama kepada siswa, karena dalam mendidik Agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keimanan yang teguh itu akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban Agama.[34]

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz Dzariat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالإِنْسَ إِلاَّ لِيَعْبُدُوْنِ. (الداريات : 56)

Artinya: *Aku tidak menjadikan jin dan manusia kecuali agar mereka itu beribadah kepadaKu.*[35]

Disamping beribadah kepada Allah maka setiap muslim didunia harus mempunyai cita-cita untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al- Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُوْلُ رَبَّنَاآتِنَا فِى الدُّ نْيَا حَسَنَةً وَفِى الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. (البقرة : 201)

Artinya: *"Diantara mereka ada yang berkata, Ya Tuhan berikanlah kepada kami kebaikan didunia dan kebaikan diakhirat, dan peliharalah kami dari siksa api neraka."*[36]

Tujuan umum pembinaan mental Kerohanian Islam tersebut dengan sendirinya tidak akan tercapai dalam waktu sekaligus, tetapi proses ataupun waktu yang panjang dengan tahap-tahap tertentu; dan setiap tahap yang dilalui mempunyai tujuan tersendiri yang disebut tujuan khusus.

---

[34] Zuhairini, dkk, ***Metodologi Pendidikan Agama I***, (Solo : Ramadhani, 1993), h. 35.
[35] DEPAG RI, ***Al-Qur'an dan Terjemahannya***, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Peterjemahan atau Penafsiran Al-Qur'an, 1971), Q.S Adz-Dzariat ayat 56, h. 862.
[36] *Ibid.*, Q.S Al- Baqarah ayat 201, h. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Tujuan khusus Kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa antara lain:

1. Siswa memahami dan menghayati ajaran Islam sehingga beriman dengan mengetahui dalil Naqlinya tekun sholat dengan menghayati hikmahnya, tekun membaca Al-Qur'an dengan memahami ayat-ayat tertentu, terbiasa berdo'a mensyukuri nikmat, dan beramal sholeh serta membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Siswa bertaqwa dan bersyukur kepada Allah.
3. Siswa hidup rukun dalam bermasyarakat, bernegara dan berbangsa.[37]

Menurut Hery Noer Aly dalam bukunya tujuan pembinaan mental melalui Kerohanian Islam, dibagi dua tujuan antara lain:

a) Tujuan Umum

Tujuan umum Kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa , yaitu berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.

b) Tujuan Khusus

Dari tujuan pembinaan mental siswa Kerohanian Islam dapat digali tujuan-tujuan khusus sebagai berikut:

[37] Ibid., ***Metodologi Pendidikan Agama I***, h. 36-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mendidik individu menjadi siswa yang saleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya; rohaniah, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
2. Mendidik siswa menjadi anggota kelompok yang saleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.
3. Mendidik siswa agar manjadi manusia yang saleh bagi masyarakat insani yang benar.[38]

Pembinaan mental siswa melalui Kerohanian Islam, mendidik siswa agar berjiwa suci dan bersih. Dengan jiwa yang demikian, siswa sebagi individu akan hidup dalam ketenangan bersama Allah, teman keluarga, masyarakat dan umat manusia diseluruh dunia. Dengan demikian, pembinaan mental melalui Kerohanian Islam telah ikut andil dalam mewujudkan tujuan-tujuan khusus agama Islam, yaitu menciptakan kebaikan umat bagi individu, keluarga, masyarakat, dan umat manusia.[39]

E. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Dalam Pembinaan Mental

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan yang luas kepada pihak sekolah. Pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-

[38] Hery Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam,* (Jakarta : Friska Agung Insani, 2003), h. 142-143.
[39] *Ibid.*, *Watak Pendidikan Islam,* h. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan ekstrakurikuler.

Muatan-muatan kegiatan Kerohanian Islam yang dirancang oleh guru antara lain:

1. Peran dalam bidang Aqidah

Aqidah adalah bersifat I'tiqod batin, mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.[40] Karakteristik isi pendidikan Islam pertama-tama tampak pada kriteria pemilihannya, yaitu iman, ilmu, amal, akhlak dan sosial. Dengan kriteria tersebut pembinaan Kerohanian Islam dalam bidang aqidah merupakan pendidikan keimanan, ilmiah, amaliah, moral dan sosial. Semua kriteria tersebut terhimpun dalm firman Allah ketika mensifati kerugian manusia yang menyimpang dari jalan pendidikan Islam, baik manusia sebagai individu, manusia sebagai jenis, manusia sebagai generasi, maupun mata manusia secara keseluruhan. Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi *robbani* yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut taqwa.

Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya membentuk keshalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk keshalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam

[40] *Ibid.*, **Zuhairini dkk**, h. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membentuk keshalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal shaleh ini akan menentukan derajat ketaqwaan (prestasi rohani/ iman) seseorang di hadapan Allah S.WT. Dengan demikian, seseorang dapat pula memperoleh ketenangan pikiran dan rasa dekat kepada Allah. Dari segi pembinaan, setiap kali orang memperoleh tambahan ilmu, maka setiap kali itu pula orang membina dirinya dengan pandangan yang luas, ketenangan pikiran, dan kedekatan diri kepada Allah.

Semakin banyak orang memperoleh ilmu, semakin luaslah pandangannnya, dan semakin tenang dan bahagialah jiwanya, serta semakin dekat dan tinggilah derajatnya di sisi Allah. Dalam pembinaan aqidah melalui Kerohanian Islam di sekolah umum, adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional dengan tujuan agar siswa dapat:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan-Nya kepada Allah S.W.T yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan atau menghambat perkembangan keyakinan siswa.
5. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam
6. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
7. Mampu menghargai mengilmui pengetahuan Agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.[41]

Sebagai kecenderungan potensial untuk bertauhid, fitrah beragama siswa atau peserta didik harus dipelihara dan dikembangakan dalam proses pendidikan suatu pembelajaran yang menempatkan kesadaran bertauhid secara *intensif* diyakini akan mampu melahirkan generasi *aliman, shalihan, dan mujahidan.* Namun sebaliknya jika pemebelajaran mengabaikan prinsip pengembangan fitrah hal itu hanya akan melahirkan generasi yang kurang moralitas beragamnya. Karena itu, yang perlu dikembangkan dalam

[41] Muhaimin, ***Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di sekolah,*** (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan aqidah Kerohanian Islam adalah bagaimana mengintegrasikan muatan dan pendekatan belajar sebagai wilayah hati (al-qalb) dapat benar-benar terarah.

2. Peran dalam bidang Syari'ah

Syariah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.[42] Dalam hubungannnya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Dalam pembinaan mental melalui *syariah* melalui pemahaman yang luas dan mendalam dengan memberikan pendidikan *fiqh* Islam, tentang sholat, puasa, zakat, haji, wakaf, riba, *syirkah,* pernikahan, warisan, *jinayat*, *hudud,* dan *siyasah.*

Temuan Iptek telah menyebarkan hasil yang membawa kemajuan, dan dampaknya terasa bagi kehidupan, kebudayaan, dan gaya hidup seluruh umat manusia. Dalam kondisi semacam itu, masyarakat rupanya masih berharap besar sekaligus menunggu-nunggu jasa dan peran yang disumbangkan oleh agama, yang didalamnya sarat akan dimensi moralitas dan spiritualitas, baik secara konseptual maupun aktualitasnya, dan atau normativitas maupun historisnya. Melalui pembinaan mental siswa dalam bidang syariah dapat

[42] *Ibid.*, **Zuhairini dkk,** h. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk siswa mengetahui, memahami dan mengamalkan hukum-hukum Islam yang telah disyriatkan agama Islam melalui Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan syariah yang telah dipahami siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan Era Globalisasi dan informasi yang bersifat negatif tidak sesuai dengan kaidah-kaidah hukum Islam.

3. Peran dalam bidang Akhlaq

Akhlak adalah amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.[43]

Pendidikan nilai melalui peristiwa seketika yang dialami siswa. Artinya pendidikan nilai berlangsung melalui sejumlah kejadian yang tidak terduga seketika, sukarela dan spontanitas. Semuanya tidak direncanakan sebelumnya, tidak dikondisiskan secara sengaja dan dapat terjadi kapan saja. Pengelolaan-pengelolaan peristiwa seperti itu merupakan kurikulum tersembunyi yang dalam kasus pengalaman tertentu dapat suatu kejadian kritis (*critical insident*) yang mampu mengubah tatanan nilai dan perilaku seeorang.

Kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa dalam bidang akhlaq berfungsi sebagai *sublimatif* dimana ajaran agama mengkuduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama *ukhrowi*, melainkan juga

[43] *Ibid.*, **Zuharini dkk**, h. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas niatan yang tulus, karena untuk Allah merupakan ibadah.[44]

Salah satu unsur dasar akhlak pendidikan yang penting adalah bahwa siswa sebagai individu yang merupakan inti dalam pembangunan masyarakat. Atas dasar itu, tercapainya kesempurnaan insani merupakan tujuan tertinggi dalam pembinaan kerohanian Islam. Apabila tujuan tersebut diterjemahkan ke dalam kebiasaan tingkah laku dan sikap yang hakiki, maka tujuan selanjutnya yang hendak dicapai adalah individu-individu yang baik, dalam arti selalu berorientasi kepada tercapainya kebaikan bagi individu dan masyarakat, disamping bertingkah laku sesuai dengan sifat-sifat yang digariskan Allah bagi para hamba-Nya yang saleh.

Berdasarkan tujuan tertinggi dan terjemahannya tersebut, peran pembinaan akhlak Kerohanian Islam dalam membina siswa yang baik dan saleh dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Dengan melaksanakan konsep ibadah dan khalifah dalam Islam, siswa dapat menumbuh dan mengembangkan potensi jiwa siswa dan memperoleh mental yang sehat, agar selalu berperilaku baik dan berusaha merealisasikan kebaikan dari orang banyak sesuai dengan kemampuannya.

---

[44] Ishomuddin, ***Sosiologi Agama Pluralisme Agama dan Interpretasi Sosiologis,*** (Malang : UMM Press, 1996), h. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memberikan bantuan kejiwaan kepada siswa dalam menghadapi cobaan dan mengatasi kesulitan hidupnya, seperti dengan cara sabar dan sholat.

c. Ajaran Islam membantu siswa dalam menumbuhkan dan membina pribadinya, yakni melalui penghayatan nilai-nilai ketaqwaan dan keteladanan yang diberikan Nabi Muhammad SAW.

d. Agama Islam memberikan tuntunan kepada akal agar benar dalam berpikir dengan melalui bimbingan wahyu. (kitab suci Al-Qur'an) dengan ketaqwaan dan amal saleh, bukan kedudukan, keturunan, atau kebanggan terhadap keluarga.

e. Ajaran Islam beserta seluruh petunjuk yang ada di dalamnya merupakan obat bagi jiwa penyembuh segala penyakit hati yang terdapat dalam diri manusia (rohani)

f. Ajaran Islam memberikan tuntunan bagi manusia dalam mengadakan hubungan yang baik, baik hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan orang lain, maupun hubungan dengan alam lingkungan dengan pengembangan kesadaran akan kesatuan kehidupan sosial.

g. Agama Islam berperan mendorong siswa untuk berbuat baik dan taat, serta mencegahnya dari berbuat jahat dan maksiat. Pembinaan tidak cukup hanya dengan menghormati system moral secara artificial, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu hendaknya menerima system tersebut dan bertingkah laku sesuai dengannya, kapan pun dan dimanapun.[45]

Uraian diatas menunjukkan bahwa dalam disiplin berakhlak, Islam menggunakan metode *targhib* (motivasi) dan *tarhib* (intimidasi) secar seimbang, sehingga tingkah laku muncul dari kesadaran (motivasi intrinsik), bukan karena tekanan dari luar (motivasi ekstrinsik). Dengan demikian, tujuan tertinggi pembinaan akhlaq siswa melalui Kerohanian Islam, yaitu kesempurnaan insani akan tercapai.

4. Peran sebagai wadah kreatifitas kegiatan keagamaan siswa

Karena posisinya sebagai kegiatan ekstrakurikuler, maka manajemen Kerohanian Islam ditempatkan sebagai pengelolaan yang semi otonom dari manajemen pendidikan Sekolah Menengah Pertama secara keseluruhan. Semi otonom berarti pengelolaan memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, tetapi penyelenggaraannya bertumpu pada keterlibatan, inisiatif dan kreativitas siswa.

Program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dirancang tidak hanya memperhatiakan kemampuan untuk belajar tetapi juga perlu mempertimbangkan kecakapan khusus atau bakat yang dimiliki siswa. Timbulnya minat pada diri siswa disebabkan oleh pengaruh lingkungan atau oleh lembaga sosial, seperti; keluarga, kelompok bermain, sekolah dan sebagainya. Oleh karena itu minat turut merdorong motivasi perbuatan

[45] A.F Jaelani, ***Penyucian Jiwa (Tazkiyat al-Nafs) dan Kesehatan Mental,*** (Jakarta : Amzah, 2000), h. 88-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dan dan turut menentukan keberhasilan belajar para siswa, maka tentu saja para guru perlu memahami minat siswa sebaik mungkin dan menyusun program pengajaran yang sesuai dengan minat tersebut serta mampu memperluas minat belajar siswa yang bersangkutan.

Siswa pada umumnya memiliki minat yang luas, tidak semuanya dapat disalurkan melalui pengajaran didalam kelas. Dalam hubungan inilah, program ekstrakurikuler mempunyai fungsi yang sangat penting, karena melalui program ini, kreatifitas siswa dapat dikembangkan sebagaimana yang diharapkan. Sering kita lihat adanya sejumlah siswa yang menunjukkan kreatifitasnya, misalnya mengarang, puisi, kaligrafi, qiro'at, seni sholawat / hadrah dan lain sebagainya.

Kreatifitas siswa tersebut dapat dikembangkan, sehingga membentuk seperangkat ketrampilan bahkan menjadi suatu keahlian tertentu, dapat bersifat hoby atau untuk bekerja dalam bidang yang sesuai yang memiliki makna ekonomis. Sedangkan tujuan wadah kreatifitas kegiatan keagamaan siswa adalah agar siswa mencintai seni yang besifat Islami, serta agar siswa dapat menangkal masuknya kebudayaan yang berasal dari kebudayaan asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Islami, sekaligus dapat menambah syiar Islam dan media dakwah.[46]

---

[46] Winarno Narmoatmojo, ***Makalah Ekstra Kurikuler di Sekolah : Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya***, h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE DAN STRATEGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dimaksud adalah pendekatan yang dipilih dalam memecahkan masalah penelitian sesuai dengan permasalahannya, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto, "Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau masalah tersebut."[1]

Metode penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

a Metode Induksi

Metode induksi yaitu suatu metode berfikir yang didasarkan pada gejala-gejala atau faktor-faktor yang khusus yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Sebagaimana Sutrisno Hadi kemukakan ".....berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret tersebut itu ditarik suatu generalisasi yang bersifat umum".[2]

Bertolak dari pengertian diatas, maka metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan secara umum dari fakta-fakta yang bersifat khusus.

---

[1] Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian***, (Jakarta : Bumi Aksara, 1987), h. 115.
[2] Sutrisno Hadi, ***Metodologi Reseach I***, (Yogyakarta : Andi offsct, 1989), h. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b Metode Deduksi

Metode deduksi yaitu suatu metode berfikir yang didasarkan atas rumusan-rumusan teori yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus. [3]

"Bagi deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kegiatan yang bersifat khusus".

Mengacu pada pengertian diatas, maka metode deduksi ini penulis gunakan untiuk mengambil kesimpulan secara khusus dari pendapat-pendapat dari persoalan yang bersifat umum.

c Metode Komparasi

Metode komparasi yaitu: penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa-analisa tentang hubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor lain. [4]

Metode ini penulis gunakan pada bagian analisa data untuk mengetahui dan mencari pemecahan melauli analisa dan fenomena yang ada di SMP Islam Darunniyah Sidorejo.

---

[3] *Ibid.*, ***Metodologi Reseach I***

[4] Winarno Surachmad, ***Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik,*** (Bandung : Tarsito, 1990), h.93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk menggali data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis melakukan penelitian dilapangan dan ditulis dalam bentuk laporan akademik. Hal ini penulis gunakan dalam rangka mencari data yang sebenarnya yang terjadi dilapangan sehingga penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. "Populasi adalah sekelompok subyek baik manusia, gejala, nilai, test, benda-benda atau peristiwa-peristiwa."[5]

Dalam hal ini yang menjadi subyek populasi adalah siswa-siswi SMP Islam Darunniyah Sidorejo yang ikut ekstrakurikuler seni hadrah yang berjumlah 40 siswa. Seperti pendapatnya Suharsimi Arikunto:

> Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana. [6]

Penelitian ini merupakan penelitian populasi dan tidak menggunakan sampel karena subyeknya kurang dari 100.

---

[5] Winarno Surachmad, ***Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik,*** (Bandung : Tarsito, 1990), h. 93.
[6] Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,*** (Jakarta : Bina Aksara, 1985), h. 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode.

1. Metode Observasi

   Menurut Suharsismi Arikunto, metode observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan perumusan perhatian terhadap suatu obyek menggunakan seluruh alat indera.[7] Observasi sangat tepat untuk mengetahui obyek secara langsung. Dalam penelitian ini observasi penulis digunakan khususnya untuk mengamati:

   a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam
   b. Hubungan sesama guru, guru dengan siswa dan sebaliknya.
   c. Mengamati lingkungan sekolah.
   d. Perilaku siswa, diantaranya sholat berjamaah, bertutur kata dengan guru atau sesama siswa.

2. Metode Interview (Wawancara)

   Metode interview merupakan cara pengumpulan data atau informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk memperoleh jawaban secara lisan pula. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto menerangkan: "Interview atau wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[8]

---

[7] *Ibid.*, Suharsimi Arikunto, h. 128.
[8] *Ibid.*, Suharsimi Arikunto, h. 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode interview atau wawancara penulis mengadakan wawancara dengan beberapa orang terkait dengan SMP Islam Darunniyah Sidorejo yaitu, Kepala sekolah dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai Pembina kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam untuk mencari data tentang;

a. Diskripsi umum ekstrakurikuler Kerohanian Islam SMP Islam Darunniyah Sidorejo.
b. Pelaksanan kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam SMP Islam Darunniyah Sidorejo.
c. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam SMP Islam Darunniyah Sidorejo.
d. Peran kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo.
e. Hasil pembinaan mental siswa melalui ekstrakurikuler Kerohanian Islam.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari data yang sudah didokumentasikan. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku absensi siswa, buku pelanggaran, buku catatan prestasi siswa , majalah dokumen, peraturan sekolah, catatan harian dan sebagainya.

Dengan demikian metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perkembangan SMP Islam Darunniyah Sidorejo

b. Status sekolah

c. Keadaan guru

d. Keadaan siswa.

e. Stuktur organisasi

f. Sarana dan prasarana

g. Denah lokasi

4. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan dari tentang dirinya, atau hal-hal yang diketahui.[9] Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data khususnya tentang:

a. Peran kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo

b. Hasil pembinaan ektrakurikuler Kerohanian Islam terhadap siswa.

5. TEKNIK ANALISA DATA

Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data tersebut. Meskipun penelitian ini bersifat deskriptif, namun data yang diperoleh dari dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (data yang berbentuk angka). Karena itu dalam

[9] *Ibid.*, **Suharsimi Arikunto**, h. 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisa data yang bersifat kualitatif akan dipergunakan analisa data kemudian digambarkan berdasarkan logika dengan tidak melupakan hasil dari pengamatan dari interview *(face to face)* dalam mengambil suatu kesimpulan.

Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka akan gunakan analisa statistik dan diperhitungkan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekwensi yang dicari

N = Jumlah responden[10]

[10] Anas Sudijono, ***Pengantar Statistik Pendidikan,*** (Rajawali Press: 1989), h. 40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

Latar belakang obyek penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk dikemukakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan obyek penelitian merupakan tempat pusat informasi data yang diambil peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun latar belakang obyek penelitian ini akan dibicarakan secara umum tentang keberadaan SMP Islam Darunniyah Sidorejo.

Latar belakang ini memaparkan secara garis besar mengenai:

1. Perkembangan SMP Islam Darunniyah Sidorejo

Yayasan Pendidikan Islam Darunniyah merupakan lembaga yang berciri khas Islam, yayasan ini mempunyai tiga lembaga pendidikan yakni RA Darunniyah, MI Darunniyah dan SMP Islam Darunniyah. SMP Islam Darunniyah ini salah satu lembaga Sekolah Menengah Pertama yang berciri khas Islam yang berada di Kecamatan Jetis yang terletak di Jln. Sukowagi, Gg. Masjid, No.107 Ds. Sidorejo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto, Kode Pos 61352. Keberadaannya diwilayah pedesaan ini relatif baru. SMP Islam ini awal mula di didirikan oleh para tokoh-tokoh ulama' NU kecamatan jetis pada tahun yang dipelopori oleh KH. Abdul Azis yang biasa dikenal dengan sebutan Abah Munir yang sekaligus menjadi ketua yayasan Pendidikan Islam Darunniyah dari ketiga lembaga pendidikan yakni RA, MI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan SMP Islam Darunniyah. Sekolah ini dibuka pada tahun 1999, bentuk sekolah biasa / konvensional, berstatus sekolahng berciri khas Islam dengan waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar sore. SK pendirian yang dikeluarkan oleh Kanwil Depdiknas / depag No 204050308109 Tgl / Bln/ thn : 20 Agustus 2002

Sekolah ini terakhir direnovasi pada tahun 2009 denagn anggaran renovasi gedung, tetapi oleh pihak yayasan di perdayakan lagi untuk menambah lokal baru sehingga menjadi 5 lokal. Tentu ini menambah kelancaran dalam proses pelaksanaan pendidikaan di SMP Islam Darunniyah. Oleh karena itu untuk mendukung semuanya, ketua Yayasan berperan aktif untuk mengontrol dan mensuport dalam memperlancar kegiatan pendidikan yang dinaunginya salah satunya SMP Islam Darunniyah.

Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab secara umum tarhadap pelaksanaan pendidikan maka didampingi oleh Wakil Kepala Sekolah. Diantaranya Wakil Kepala Sekolah Urusan Siswa, Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana serta Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat. Untuk itu perlu adanya dalam kelembagaan khususnya SMP Islam Darunniyah mempunyai Visi dan Misi sebagai tujuan kedepannya yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi : Menciptakan Lembaga Pendidikan Formal yang Berkualitas Unggul Dalam Bidang IPTEK dan IMTAG, Taat Beribadah, Berprestasi di bidang Akademik dan non Akademik.

Misi : Memberdayakan kompetensi budi pekerti siswa dengan pengajaran, pelatihan dan bimbingan melalui komitmen dan profesionalisme guru.

Sekolah SMP Islam Darunniyah awal mulanya memakai sistem pengajarannya dengan metode KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), untuk menunjang kualitas pendidikan sesuai dengan peraturan pendidikan yang berlaku. Dari periode ke periode semakin banyak perkembangan - perkembangan yang terjadi akhirnya sistem pendidikan yang di terapkan pada saat ini berbasis KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sehingga sistem yang diterapkan dalam mengembangkan pendidikannya di serahkan sepenuhnya dalam sekolah individu masing – masing, baik dalam sistem pendidikan formalnya maupun dalam pendidikan non formal (ekstrakurikuler).

a. Status Sekolah.

Sekolah SMP Islam Darunniyah Sidorejo terletak di Jl. Sukowangi Gang Masjid, Desa Sidorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto kode pos 61352 di buka pada tahun 1999 dengan bentuk sekolah biasa / konvesional yang berstatus swasta yang berbasis keislaman, waktu penyelenggaraannya Siang hari. SK / izin pendirian sekolah dari kanwil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Depdiknas /Depag no 204050308109, Tnggal / Bulan / Tahun : 20 Agustus 2002, SMP Islam Darunniyah terakreditasi C dengan nomor SK : 37 / VII / BAP-S / M / TU / 2007, Tahun / Bulan / Tahun : 23 Juli 2009.

b. Keadaan Guru

Jumlah guru dan staf tata usaha (Tenaga Edukatif) di SMP Islam Darunniyah Sidorejo pada tahun 2010 / 2011 ini seluruhnya berjumlah 20 orang dengan rincian jumlah guru tetap sebanyak 16 orang, guru tidak tetap 1 orang, tenaga administrasi 2 orang, dan tukang kebun 1 orang. Sedangkan nama, status, dan fak Bidang studi yang dipegang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

TABEL IV.1 DAFTAR NAMA GURU SMP ISLAM DARUNNIYAH SIDOREJO TH 2010 / 2011

NO	NAMA	STATUS	FAK
1.	Sulianto, S.Pd.I	Kepala Sekolah	
2.	Suwanta, Drs	GTY	IPA
3.	Eko Purmbayun, S.Pd	GTY	Ekonomi
4.	Anik Niken Asriningtyas, S.Pd	GT	Senibudaya
5.	Mahmud Buchori, S.Ag	GTY	Agama (PAI)
6.	Mianingsih, S.Pd	GTY	Bhs. Idonesia
7.	Susantik, S.Pd	GTY	Bhs. Indonesia
8.	Muhaimin, S.Pd	GTY	Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Siti Khotidjah, S.Pd	GTY	PPKN
10.	Isa Kurniawan, S.Kom	GTY	TIK + Penjas
11.	Deni Arief Rahman, ST	GTY	Matematika
12.	Wahyuti Herminasih, A.Ma	GTY	Matematika
13.	Evi Mufida	GTY	IPS
14.	Cristian Candra KC, SE	GTY	IPS
15.	Suspriani, SE	GTY	Bhs. Inggris
16.	Anis Fatimah Zahron, S.Pd	GTY	IPS
17.	Nur Azizah, A.Ma.Pd	GTY	FISIKA

TABEL IV.2 DAFTAR NAMA KARYAWAN SMP ISLAM DARUNNIYAH SIDOREJO TH 2010 / 2011

NO	NAMA	STATUS	KET
1.	Siswanto	GTY	Kepala TU
2.	Khoirun Naim	GTY	Staff TU
3.	Kashim	GTY	Tukang Kebun

TABEL IV.3 KEPALA SEKOLAH DAN GURU SERTA TENAGA ADMINISTRASI MENURUT IJAZAH TERTINGGI

Status Kepegawaian	Jabatan	PGSD	D3	S1	Jumlah
			N Keg	N Keg	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetap	Kepala Sekolah	-	-	1	1
	Guru PNS	-		1	1
Tidak Tetap	Guru Bantu Daerah	-	-		-
	Guru Tidak Tetap	2		16	18

Sumber Data : SMP Islam Darunniyah Sidorejo

c. Keadaan Siswa

Pada Tahun ajaran 2010 / 2011 siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo berjumlah 80 orang siswa yang terbagi menjadi 5 kelas (lokal) yaitu :

Kelas VII : 2 Lokal

Kelas VIII : 1 Lokal

Kelas IX : 2 Lokal

Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang dimaksud seluruh populasinya adalah siswa kelas VII dan kelas VIII. Untuk keadaan sekolah, siswa, guru dan lainnya akan kami lampirkan dalam data Base sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian dan Analisa data tentang kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa

Kegiatan ektrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui pelatihan dan bimbingan guru, kegiatan ekstarkurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai – nilai.[1]

Supaya agama dapat menjadi pengendali moral bagi seseorang, hendaknya agama itu masuk dalam pembinaan kepribadiannya dan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam integritas kepribadian itu. Apabila agama tidak masuk dalam pembinaan pribadinya, maka pengetahuan agama yang dicapainya kemudian akan merupakan ilmu pengetahuan (science) yang tidak ikut mengendalikan tingkah laku dan sikapnya dalam hidup.

Pembinaan mental agama harus dilaksanakan terus menerus sejak seseorang itu lahir sampai matinya, terutama sampai usia pertumbuhannya sempurna (menurut pendapat kebanyakan ahli jiwa Agama sampai umur 24 tahun).

---

[1] Sumber dari : http file. upi. Edu DIrektori POKJUR-pend-MUDJIHARTONO-Pengaruh-ekstrakurikuler-softball-thd-emosi, diunduh pada : selasa, 09 Agustus 2011, Jam : 21.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Menurut perhitungan ahli jiwa, fase pertumbuhan yang dilalui oleh seseorang, merupakan bagian dari pembinaan pribadinya. Pembinaan mental harus diulang-ulang karena pengalaman-pengalaman yang sedang dilalui dapat mempengaruhi dan merusak moral, yang telah terbina itu.

Andaikata pembinaan mental agama pada seseorang tidak terjadi pada umur pertumbuhan yang dilaluinya dan dia menjadi dewasa tanpa mengenal agama dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, maka ia menjadi dewasa tanpa kecenderungan kepda nilai-nilai agama, bahkan akan sukar baginya untuk merasakan pentingnya agama dalam hidupnya, ia akan menjadi acuh tak acuh terhadap agama yang dianutnya, bahkan kadang-kadang menjadi negatif dan menentangnya. Orang-orang seperti inilah yang seringkali memandang agama dari segi-segi negatif dan disangkanya menjadi penghalang kemajuan serta berat baginya melaksanakannya. Karena itu maka pembinaan mental agama bukanlah suatu proses yang dapat terjadi dengan cepat dan dipaksakan, tapi haruslah secara berangsur-angsur wajar, sehat dan sesuai dengan pertumbuhan, kemampuan dan keistimewaan umur yang sedang dilalui.[2]

1. Pelaksanaan Ekstarkurikuler Kerohanian Islam di Bidang Seni Hadrah.

   SMP Islam Darunniyah Sidorejo mempunyai 4 ekstarkurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini. Akan tetapi penulis hanya melakukan penelitian bidang seni hadrah saja. Seni hadrah Al-Banjari merupakan ekstra yang

[2] Zakiyah Darajat, ***Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental,*** (Jakarta : Gunung Agung, 1975), h. 68-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memadu padamkan antara seni tradisional dengan seni modern. Disini anggotanya 40 orang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok safa dan kelompok marwa. Seni hadrah Al-Banjari ini ini dilaksanakan pada setiap hari sabtu dan minggu pada jam 09.00 – sampai selesai.

Pembimbing ekstra Al-Banjari ini bernama Bpk Mahmud Buchori, Beliau sudah 4 tahun menjadi pembimbing ekstrakurikuler Al-Banjari di sekolah ini. Sudah tidak asing lagi beliau dengan tingkah laku dan sifat anak didiknya yang beraneka ragam, tetapi beliau metode khusus yang digunakan untuk kegiatan ektrakurikuler ini, yaitu dengan :

1 Pendekatan kejiwaan terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang keadaan mental siswa terhadap kegiatan yang diberikan oleh pembimbing dalam membantu meningkatkan wawasan siswa (peserta didik) tentang mental keagamaan yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi kehidupan masa depan siswa (peserta didik).

2 Pembinaan karir yaitu dengan membimbing siswa (peserta didik) untuk lebih memahami tentang karir yang akan dilakukan oleh siswa pada masa yang akan datang, yaitu dengan mengutamakan ketrampilan dalam hal yang menyangkut tentang karir itu sendiri.

3 Kondisi yang menyenangkan, ini diharapakan mampu untuk membimbing siswa (peserta didik) agar tidak cepat merasa jenuh terhadap kegiatan itu sendiri. Untuk mengetahui data tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seksi Kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa, dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL IV.4 DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SKI

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Ya	40	29	72
	Kadang-kadang		6	15
	Tidak		5	13
	Jumlah	40	40	100

Hasil data tersebut dapat diketahui, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam sebanyak 72%, kadang-kadang 15% sedangkan yang tidak ikut sebanyak 13%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo sebagian besar aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam.

TABEL IV.5 DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN SIMPATI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SKI

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
2	Ya	40	32	79
	Biasa		5	13
	Tidak		3	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	40	40	100

Hasil data diatas dapat diketahui bahwa simpati siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam cukup baik. Hal ini terbukti dari jawaban siswa yang simpati dan senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam dan menjawab ya sebanyak 79%, sedang yang menjawab biasa sebanyak 13% dan yang sama sekali tidak simpati dan tidak senang mengukuti kegiatan ekstrakurikuler SKI sebanyak 8%.

TABEL IV.6 DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SKI DI BIDANG HADRAH AL-BANJARI

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
3	Ya	40	31	77
	Kadang-kadang		6	14
	Tidak		3	9
	Jumlah	40	40	100

Hasil data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo cukup aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam di bidang hadrah al-banjari, siswa yang menjawab ya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 77%, siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14% dan tidak aktif sebanyak 9%.

TABEL IV.7 DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN SIKAP SISWA DENGAN DIADAKANNYA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SKI

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
4	Sangat setuju	40	38	96
	Kurang setuju		2	4
	Tidak setuju		-	-
	Jumlah	40	40	100

Hasil data tabel diatas dapat diketahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam SMP Islam Darunniyah Sidorejo bagi siswa mempunyai alternatif sangat setuju sebanyak 96% jadi masih mendominasi tingkat atas dibandingkan dengan jawaban yang kurang setuju sebesar 4% dan jawaban tidak setuju tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo secara umum (mayoritas) masih menganggap penting diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam dilembaga formal khususnya SMP Islam.

2. Keadaaan mental siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo dan perbedaan antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seksi kerohanian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam dengan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seksi kerohanian Islam.

Sebelum para siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo mengikuti kegiatan ekstra ini, keadaan mental siswanya sedikit tidak terkondisikan. Ada yang datang sekolah terlambat, pakaian tidak rapi, sopan santunnya juga dirasa kurang terhadap Bapak Ibu guru di sekolah. Maka para dewan guru membuat kesepakatan agar semua siswanya wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dan syukur alhamdullilah dengan diadakannya kegiatan tersebut, sedikit demi sedikit tingkah laku dan tata krama siswa berubah, meskipun masih ada siswa yang sulit di kendalikan baik mental maupun tingkah lakunya.

3. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Islam Darunniyah Sidorejo.

Faktor pendukung adalah pengaruh keagaman yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan agama khususnya kesadaran dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam, berikut tentang sangsi yang ditetapkan akan mendorong siswa agar tetap aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Faktor yang menjadi pertimbangan dalam memberikan penilaian adalah kedisiplinan siswa dan yang nilai bidang studi akhlak moral siswa, bagi siswa yang mengikuti kegiatan ada dampak positif dalam pembinaan mental dan prestasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui data tentang faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa, dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL IV.8 DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN FAKTOR PENDUKUNG UNTUK MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SKI

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
5	Kemauan sendiri	40	37	93
	Orangtua		-	-
	Teman		3	7
	Jumlah	40	40	100

Hasil data tabel diata dapat diketahui faktor pendukung siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam atas kemauan sendiri cukup besar. Hal ini terbukti dari jawaban siswa kemauan sendiri sebanyak 93% sedang faktor dari teman sebanyak 7%.

4. Hambatan-hambatan pelaksanan kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo.

Hasil wawancara peneliti dengan ketua SKI Bpk. Mahmud Buchori, tanggal 15 Nopember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Bpk. Mahmud Buchori, faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo adalah :

1) Terlalu banyaknya media elektronik yang sedikit banyak berpengaruh terhadap mental siswa yang akhirnya berwujud penghambat bagi siswa untuk mengikuti kegiatan yang sifatnya bermanfaat bagi siswa itu sendiri.
2) Lingkungan masyarakat yang kurang baik juga banyak berpengaruh terhadap kepribadian siswa sehingga menjadi penghambat bagi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
3) Kurangnya dukungan dari orang tua siswa yang menjadi faktor penghalang bagi siswa dalam rangka mengikuti kegiatan yang sebenarnya dianggap kegiatan yang sangat penting.

Untuk mengetahui faktor penghambat bagi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam dapat dilihat dalam tabel:

TABEL IV.9 DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG KENDALA UNTUK MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SKI

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
6	Malas	40	7	14
	Tidak menyenangkan		2	5
	Sibuk		31	81
	Jumlah	40	40	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil tabel diatas dapat disimpulkan faktor penghambat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam adalah karena sibuk, terbukti jawaban responden sebanyak 81%, yang menjawab tidak menyenangkan sebanyak 5% dan yang menjawab malas sebanyak 14%.

5. Peran kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam terhadap pembinaan mental siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo

Peran kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam terhadap pembinaan mental siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo mencakup tiga materi pokok ajaran Agama Islam meliputi:

1. Masalah keImanan (Aqidah)
2. Masalah keIslaman (Syariah)
3. Masalah Ikhsan (Akhlak)

Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam terhadap pembinaan mental siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo pada masalah keimanan (Aqidah) dapat dilihat dalam tabel:

TABEL IV.10 DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG KEAKTIFAN SISWA MENUNAIKAN SHOLAT FARDU DI SEKOLAH MAUPUN DI RUMAH

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
7	Ya	40	36	90
	Kadang-kadang		4	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tidak		-	-
Jumlah		40	40	100

Hasil tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mereka sudah aktif dalam menunaikan ibadah sholat fardu, hanya 10% orang siswa saja yang kadang-kadang suka tidak menunaikan ibadah sholat fardu sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada, berarti rata-rata siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo dalam menunaikan sholat fardu dianggap baik.

TABEL IV.11 DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG BISA BACA AL-QUR'AN

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
8	Sudah bisa	40	37	93
	Belum bisa		3	7
	Tidak bias			-
Jumlah		40	40	100

Hasil tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an hanya 7% orang siswa saja yang belum bisa sedangkan yang menjawab tidak bisa tidak ada, berarti rata-rata siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo sudah bisa membaca Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap pembinaan mental siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo pada masalah keIslaman (Syariah) dapat dilihat dalam tabel:

TABEL IV.12 DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN UNTUK AKTIF MENGIKUTI MATERI YANG DIBERIKAN PADA PERINGATAN HARI BESAR DI SEKOLAH

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
9	Ya	40	29	72
	Kadang-kadang		11	28
	Tidak		-	-
	Jumlah	40	40	100

Hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang aktif mengikuti materi yang diberikan pada peringatan hari besar agama di sekolah cukup baik. Hal ini terbukti dari jawaban responden yang menjawab ya sebanyak 72%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 33% dan yang menjawab tidak tidak ada.

TABEL IV.13 DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG SIKAP SISWA DALAM MENGIKUTI RANGKAIAN HARI RAYA KURBAN

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
10	Sampai selesai	40	9	23
	Setelah penyembelihan hewan		2	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Mengikuti sholat Ied saja		29	72
	Jumlah	40	40	100

Hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa sikap siswa dalam mengikuti rangkain hari raya kurban cukup baik. Hal ini terbukti dari jawaban responden yang menjawab mengikuti sampai selesai sebanyak 25%, yang menjawab setelah penyembelihan hewan kurban sebanyak 5% dan yang menjawab mengikuti sholat Ied saja sebanyak 72%.

TABEL IV.15 DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG SIKAP SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN PONDOK ROMADHLON

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
11	Selalu mengikuti	40	36	89
	Kadang-kadang		4	11
	Jarang sekali		-	-
	Jumlah	404	40	100

Hasil tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mereka selalu aktif mengikuti kegiatan pondok Romadhlon, hanya 11% orang siswa saja yang kadang-kadang suka tidak ikut kegiatan pondok Romadhlon, sedangkan yang menjawab jarang sekali tidak ada berarti rata-rata siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Islam Darunniyah Sidorejo dalam mengikuti kegiatan pondok Romadhlon dianggap baik.

Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo pada masalah ikhsan (Akhlak) dapat dilihat dalam tabel:

TABEL IV.16 DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG SIKAP SISWA JIKA BERBICARA DENGAN BAPAK/ IBU

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
12	Selalu hormat	40	31	77
	Kadang-kadang hormat		4	10
	Biasa-biasa saja		5	13
	Jumlah	40	40	100

Hasil data diatas dapat diketahui bahwa sikap siswa jika berbicara dengan Bapak/ Ibu cukup sopan. Hal ini terbukti bahwa responden yang menjawab selalu hormat sebanyak 77%, yang menjawab kadang-kadang hormat 10% dan siswa yang menjawab biasa-biasa saja sebanyak 13%.

TABEL IV.17 DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG SIKAP SISWA JIKA BERTEMU BAPAK/ IBU GURU

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
13	Mengucap salam	40	36	91
	Diam saja		3	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Pura-pura tidak tahu		3	2
	Jumlah	40	40	100

Hasil data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap siswa jika bertemu dengan Bapak/ Ibu guru, hanya 2% orang siswa saja yang pura-pura tidak tahu, yang menjawab diam saja sebanyak 7% dan siswa yang menjawab mengucap salam 91%. Ini berarti rata-rata sikap siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo jika bertemu bapak / ibu guru selalu mengucap salam.

TABEL IV.18 DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG SIKAP SISWA JIKA ADA TEMAN YANG MEMINTA BANTUAN

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
14	Selalu membantu	40	35	88
	Diam saja		4	9
	Tidak mau membantu		1	3
	Jumlah	40	40	100

Hasil data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap siswa jika ada teman yang meminta bantuan, hanya 3% orang siswa saja yang tidak mau membantu, yang menjawab diam saja sebanyak 9% dan siswa yang menjawab selalu membantu sebanyak 88%. Ini berarti rata-rata sikap siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo jika ada teman yang meminta bantuan selalu membantu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Hasil pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam SMP Islam Darunniyah Sidorejo

Hasil wawancara peneliti dengan Guru PAI sekaligus Pembina SKI Bapak Mahmud Buchori pada tanggal 15 Nopember 2012

Menurut Bapak Sulianto selaku kepala sekolah, terungkap bahwa hasil pembinaan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa untuk meciptakan iklim kondusif sekolah telah menghasilkan perubahan perilaku pada siswa antara lain:

1) Kesadaran menutup aurat

Perubahan perilaku siswa yang berkaitan dengan penampilan siswa nampak dengan bertambahnya jumlah siswa perempuan yang ikut dalam ekstrakurikuler kerohanian Islam di bidang seni hadrah semakin menutup auratnya tidak hanya di sekolah saja melainkan dalam kehidupan sehari-harinya juga memakai berkerudung.. Kesadaran mereka untuk menutup aurat selain disebabkan oleh peningkatan komitmen beragama pada diri mereka juga karena dengan berkerudung mereka semakin di segani oleh masyarakat sekitar.

2) Peningkatan pengetahuan agama

Peningkatan pengetahuan siswa tampak dalam kemampuan menjadi mentor dalam kegiatan ekstrakurikuler kepada adik tingkatnya. Mereka yang menjadi mentor adalah siswa yang *notabene* sudah mahir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melafalkan sholawat dan membaca tulis Al-Qur'an, menguasai beberapa ayat Al-Qur'an, memiliki pengetahuan keislaman yang lumayan.

3) Peningkatan semangat beribadah

Hasil dari pembinaan di sekolah, tampak pula dalam komitmen beberapa siswa untuk melakukan ibadah sholat. Setiap istirahat tepatnya pukul 15.00 semua siswa aktif dalam berjamaah sholat ashar. Siswa juga terbiasa mengucapkan salam jika masuk ruangan atau bertemu teman, menggunakan panggilan ikhwan atau akhwat.

4) Perluasan akses

Perubahan perilaku yang berkenaan dengan akses keluar dalam arti keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan diluar sekolah, tampak dari antusias mereka dalam mengikuti lomba-lomba seni hadrah al-banjari di berbagai daerah, meskipun belum pernah meraih juara akan tetapi mereka masih semangat untuk melantunkan sholawat-sholawat yang sudah mendarah daging di hati mereka.

5) Peningkatan disiplin

Perubahan perilaku terjadi pula pada peningkatan disiplin siswa dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah. Hal tersebut terbukti dari hanya 3-4 orang saja yang datang terlambat. Itupun dapat dimaklumi karena alasan hujan, membantu orang tua disawah atau disuruh dulu oleh orang tua. Selain itu, bukti-bukti akan adanya siswa yang terlibat dalam obat terlarang atau minuman keras tidak ditemukan. Letak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah yang berada di pedesaan memang cukup menantang kepala sekolah dan guru untuk menegakkan disiplin. Hal itu ternyata berhasil. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penyadaran nilai Imtaq di SMP Islam Darunniyah Sidorejo saat ini dapat dibilang berhasil dan cukup memberikan dampak positif bagi pembinaan mental beragama dan perilaku siswa.

Untuk mengetahui data tentang hasil pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam SMP Islam Darunniyah Sidorejo dapat dilihat dalam tabel:

TABEL IV.19 DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG HASIL YANG DIDAPATKAN SETELAH MENGIKUTI KEGIATAN SKI

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
15	Pengetahuan agama Islam	40	6	15
	Mengetahui ajaran-ajaran agama Islam		3	7
	Mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam		31	78
	Jumlah	40	40	100

Hasil data diatas dapat diketahui bahwa pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam bagi siswa cukup baik. Hal ini terbukti jawaban siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKI yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab untuk mendapatkan pengetahuan agama sebanyak 15%, untuk dapat mengetahui ajaran-ajaran agama Islam sebanyak 7% dan jawaban untuk dapat mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam sebanyak 78%.

Keterangan Nilai :

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini, antara lain:

1. Ekstrakurikuler di SMP Islam Darunniyah Sidorejo dilaksanakan pada hari sabtu dan ahad yang dimulai pukul 09.00-selesai. Di dalam ekstra ini ada dua (2) grup al-banjari, yaitu grup shafa yang berisikan 20 anggota dan kegiatannya dilaksanakan pada hari sabtu, sedangkan grup marwah kegiatannya dilaksanakan pada hari ahad pada jam yang sama dan beranggotakan 20 siswa dan siswi juga. Di dalam pelaksanaannya pembimbing tidak hanya mengusung musik tradisional saja, melainkan juga ada campuran antara musik tradisional dan klasik, bertujuan agar semua siswa dan siswi yang ikut di dalam ekstra ini tidak merasa bosan dan monoton saja, akan tetapi semuanya bisa melakukan berbagai variasi alat musik dan lantunan sholawatnya.
2. Pada awal siswa masuk di SMP Islam Darunniyah Sidorejo ini keadaan mentalnya sangat sulit untuk dikendalikan. Kurang sopan santun terhadap dewan guru dan sesama teman, bertingkah dengan seenaknya dan kurangnya kesadaran untuk menutup aurat bagi siswa perempuan. Dengan diadakannya ekstra ini dan semua siswa kelas VII dan VIII diwajibkan untuk mengikutinya, sedikit demi sedikit perilaku mereka berubah. Tutur katanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai terkontrol, sopan santun terhadap guru dan orang tua, sesama teman juga ada rasa toleransi yang cukup dalam dan mulai sadarnya menutup aurat bagi siswa perempuan baik dilingkungan sekolah maupun di rumah. Ibadahnya yang semula hanya ikut-ikutan saja, sekarang mereka lebih sadar lagi akan pentingnya sholat 5 waktu dengan berjamaah.

3. Peran kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam terhadap pembinaan mental siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo dilaksanakan dengan mencakup tiga materi pokok ajaran Agama Islam meliputi:
   a Masalah keImanan (Aqidah) diketahui dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan hari-hari besar agama dan berbagai kegiatan ibadah di bulan Romadhlon tidak setengah-setengah dalam arti lain sepenuhnya.
   b Masalah keIslaman (Syariah) diketahui dari keaktifan siswa dalam menunaikan ibadah sholat fardu di sekolah maupun di rumah dan bisa tidaknya siswa membaca kitab suci Al-Qur'an.
   c Masalah Ikhsan (Akhlak) diketahui dari sikap di rumah siswa bila berbicara terhadap Ibu / Bapak dengan hormat, sikap siswa di sekolah dengan Bapak / Ibu guru, terhadap teman dan terhadap lingkungan masyarakat.
4. Setelah melalui penelitian, pengamatan dan wawancara hasil pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo telah menciptakan iklim kondusif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dengan menghasilkan perubahan perilaku pada diri siswa antara lain: kesadaran berpakaian dengan menutup aurat (berjilbab) bagi siswa muslimat tidak berambut gondrong bagi siswa laki-laki, peningkatan kemampuan agama, peningkatan semangat ibadah baik di sekolah maupun di rumah, perluasan akses dan penciptaan suasana disiplin siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari SMP Islam Darunniyah Sidorejo, maka penulis dapat memberikan saran yang mungkin dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam tersebut:

1. Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam ini pada umumnya harus selalu menciptakan hubungan harmonis dengan pihak lain, yaitu para anggota harus akrab kepada setiap guru, siswa-siswa lain, karena dengan itu akan membantu tercapainya dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan.
2. Sebaiknya kegiatan tersebut harus lebih dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan ditangani secara serius, misalnya dengan cara mengaktifkan para anggota, memberi rangsangan kegiatan yang lebih mengasikkan bagi siswa, selalu mengkoordinir para anggota dan apabila ada permasalahan harus dipecahkan dengan bermusyawarah bersama.
3. Selalu berkomunikasi dengan pembimbing, guru dan orangtua siswa untuk selalu memperhatikan anak dalam kesehariannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Siswa diharapkan untuk selalu mendukung semua kegiatan yang ada dan selalu bekerjasama demi majunya kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam tersebut agar kegiatan ini mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang diinginkan.
5. Pembina dan orangtua siswa SMP Islam Darunniyah Sidorejo harus selalu memantau dan turut mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam agar dapat berbuat dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aly Hery Noer, dan Munzier. 2003. ***Watak Pendidikan Islam.*** Jakarta: Friska Agung Insani.

An Nahlawi, Abdurrahaman. 1995. ***Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah dan Masyarakat.*** Jakarta: Gema Insani Press.

Arikunto, Suharsini. 1998. ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktek,*** Ed Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.

Darajat, Zakiyah. 1995. ***Peran Agama Dalam Kesehatan Mental.*** Jakarta: Gunung Agung.

Darajat, Zakiyah. 1975. ***Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental.*** Cet. 3. Jakarta : Gunung Agung.

Daryanto, M. 1998. ***Administrasi Pendidkan.*** Jakarta: Rineka Cipta.

DEPAG RI Proyek Pengadaan Kitab Susi Al-Qur'an, 1979. ***Al- Qur'an dan Terjemahannya.*** Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.

Hadi, Sutrisno. 1989. ***Metodologi Reseach*** . Yogyakarta: Andi offset.

Hamalik, Oemar. 1990. ***Pengembangan Kurikulum (Dasar-dasar dan Perkembangannya).*** Bandung: Mandar Maju.

Ibnu Rusd, Abidin. 1998. ***Pemikiran Al-Gozali Tentang Pendidikan, H. Ahmad Ludjito dalam sambutannya.*** Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ishomuddin. 1996. ***Sosiologi Agama Pluralisme Agama dan Interprestasi Sosiologis.*** Malang: UMM Press.

Jaelani, A. F. 2000. ***Penyucian Jiwa (Tazkiyat al-Nafs) dan Keehatan Mental.*** Jakarta: Amzah.

Jaya, Yahya. 1993. ***Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental.*** Jogyakarta: Ruhama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahfudh, Shalahuddin. 1986. ***Pengantar Psikologi Umum.*** Surabaya: Sinar Wijaya.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. ***Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004.*** Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2001. ***Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah.*** Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Rohmat. 2004. ***Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.*** Bandung: Alfabeta.

Sudijono, Anas. 1989. ***Pengantar Statistik Pendidikan.*** Jakarta: Rajawali Press.
Sukato, Soerjono. 1986. ***Sosiologi Suatu Pengantar.*** Jakarta: Rajawali.
Sunarto. 2002. ***Perkembangan Peserta Dididk.*** Jakarta: Rineka Cipta.

Surachmad, Winarno.1987. ***Dasar dan Teknik Reseach, Pengantar Metode Ilmiah.*** Bandung: Tarsito.

Surachmad, Winarno. 1990. ***Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar Metode dan Teknik.*** . Bandung: Tarsito.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. ***Kamus Besar Bahasa Indonesia.*** Jakarta: Balai Pustaka.

Zuhairini, Dkk. 1993. ***Metodologi Pendidikan Agama I.*** Solo: Ramadhani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id